

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PROBLEM  
PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN  
DI SMPN 1 PAKIS**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

Moch Rafdi Ardiansyah

NIM. 17110145



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PROBLEM  
PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN  
DI SMPN 1 PAKIS  
SKRIPSI**

*Di ajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

**Oleh:**

Moch Rafdi Ardiansyah

NIM. 17110145



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

## LEMBAR PERSETUJUAN

**LEMBAR PERSETUJUAN  
STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PROBLEM  
PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN  
DI SMP NEGERI 1 PAKIS**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**Moch Rafdi Ardiansyah**

NIM. 17110145

Telah disetujui pada Tanggal:

7 Mei 2021

Dosen Pembimbing:



**Dra. Siti Anijat Maimunah, M.Pd**

NIP. 19570927 198203 2 001

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 19720822 2002212 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN  
STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PROBLEM  
PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN  
DI SMPN 1 PAKIS  
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Moch Rafdi Ardiansyah (17110145)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 27 Mei 2021 dan dinyatakan:

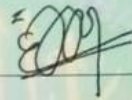
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Ketua Sidang

**Abdul Fattah, M.Th.I**

NIP. 19860908 201503 1 003



Sekretaris Sidang

**Dra. Siti Anijat Maimunah, M.Pd**

NIP. 19570927 198203 2 001



Pembimbing

**Dra. Siti Anijat Maimunah, M.Pd**

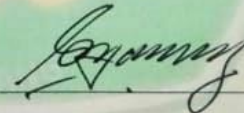
NIP. 19570927 198203 2 001



Penguji Utama

**Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**

NIP. 19690526 200003 1 003



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

## KALAM PERSEMBAHAN



*Alhamdulillahirabbil'aalamiin*, segala puja puji dan syukur kepada Dzat yang menciptakan alam semesta beserta isinya yang telah memberikan rahmat, nikmat serta karunia yang tiada ternilai harganya kepada saya. Tak ada kalimat yang mampu terucap selain ucapan syukur atas sepercik keberhasilan yang Engkau berikan pada hambamu ini Ya Allah. Semoga nikmat yang Engkau berikan ini dapat memberikan keberkahan dan manfaat bagi seluruh manusia, *aamiinn...*

Dengan segenap kasih sayang beserta iringan do'a yang tulus, maka saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua ku, Bapak (Syamsul Hadi) dan Ibu (Sulistyowati) yang telah menjadi sumber motivasi dan semangat dalam segala usahaku. Terimakasih untuk seluruh doa yang tiada henti-hentinya dipanjatkan sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan serta doa kepada ku. Semoga semua perbuatan baik yang sudah kita lakukan dicatat sebagai amal jariyah oleh Allah SWT.
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Anwarul Huda, khususnya Romo K.H. M. Baidlowi Muslich beserta keluarga beliau yang selalu memberikan bimbingan dan akhlaqul karimah.
4. Ibu Dra. Siti Anijat Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan banyak motivasi dan pengalaman serta inspirasinya, khususnya kepada Qiqi Ari Fuzaki yang telah memberikan segala perhatian dan kesabarannya kepada saya, kemudian kepada rekan-rekan di Unit Kegiatan Mahasiswa Unit Olahraga (UNIOR) yang telah memberikan banyak pengalaman serta inspirasi kepada saya.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan Kesanggupannya”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Al-Karim, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2:286

## Nota Dinas Dosen Pembimbing

### Nota Dinas Dosen Pembimbing

**Dra. Siti Anijat Maimunah, M.Pd**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moch Rafdi Ardiansyah

Malang, 11 Mei 2021

Lamp: 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

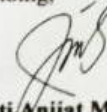
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Moch Rafdi Ardiansyah  
NIM : 17110145  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



**Dra. Siti Anijat Maimunah, M.Pd**  
NIP. 19570927 198203 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Surat Pernyataan

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Rafdi Ardiansyah  
NIM : 17110145  
Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Mei 2021  
Yang membuat pernyataan,



Moch Rafdi Ardiansyah  
17110145



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puja dan puji syukur kehadira Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Dalam Jaringan di SMPN 1 Pakis” dengan sebaik-baiknya.

Tak lupa shalawat serta semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan dan panutan kita baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju ke jalan yang terang benderang yaitu Islam dan nantinya sangat diharapkan syafa'atnya dihari kiamat. Dan juga kepada keluarga Nabi, para sahabat serta keturunannya yang telah memberikan tauladan kepada seluruh umat manusia semoga senantiasa dirahmati oleh Allah SWT.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak, berkat bantuan serta dorongan motivasi dan do'anya maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku kepala jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dra. Siti Anijat Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan dengan baik.
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pakis, Bapak Gatot Taufik Qurrahman, S.Pd yang telah memberikan izin penelitian di SMP Negeri 1 Pakis.
6. Bapak Muhammad Nasir, M.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian ini.

7. Kedua orangtua dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik dari segi mori maupun materil dan juga do'a yang tak ada hentinya.
8. Teman baik sejurusan maupun di organisasi yang selalu memberikan dorongan motiasi dan juga inspirasi serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih atas seluruh bantuan yang sudah diberikan.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan penulis menyadari bahwa didalam penulisan ini masih didapatkan banyak kekurangan dan kekeliruan. Maka dari itu penulis berharap kritik dan saran dari semua pihak agar skripsi ini mampu memenuhi kualifikasi standar penulisan yang baik dan juga benar. Serta dapat bermanfaat bagi pembacanya nanti dikemudian hari.

Malang, 7 Mei 2021

Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

lisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar

### A. Huruf

|              |               |               |
|--------------|---------------|---------------|
| ا = a        | ز = Z         | ق = q         |
| ب = b        | س = S         | ك = k         |
| ت = t        | ش = Sy        | ل = l         |
| ث = ts       | ص = Sh        | م = m         |
| ج = j        | ض = Dl        | ن = n         |
| ح = <u>h</u> | ط = Th        | و = w         |
| خ = kh       | ظ = Zh        | ه = h         |
| د = d        | ع = ' (empty) | ء = , (empty) |
| ذ = dz       | غ = Gh        | ي = y         |
| ر = r        | ف = F         |               |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = aa

Vokal (i) panjang = ii

Vokal (u) panjang = uu

### C. Vokal Diftong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = uu

إ ي = ii

## DAFTAR TABEL

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| Tabel 1. Orisinalitas Penelitian..... | 15 |
| Tabel 2. Waktu Penelitian .....       | 41 |
| Tabel 3. Latar Penelitian.....        | 41 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Hubungan Komponen dalam Strategi Penyampaian Pembelajaran. .... | 35 |
| Gambar 2. Kerangka Berfikir .....   | 38 |
| Gambar 3. Teknis Analisis Data Model Interaktif .....                     | 46 |
| Gambar 4. RPP Pembelajaran Daring .....                                   | 62 |
| Gambar 5. Kerangka Analisis Data .....                                    | 88 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|               |                             |
|---------------|-----------------------------|
| Lampiran I    | Surat Izin Penelitian       |
| Lampiran II   | Bukti Konsultasi Pembimbing |
| Lampiran III  | Transkrip Wawancara         |
| Lampiran IV   | Lembar Observasi            |
| Lampiran V    | Dokumentasi                 |
| Lampiran VI   | Silabus Mata Pelajaran PAI  |
| Lampiran VII  | Lembar Soal                 |
| Lampiran VIII | Biodata Mahasiswa           |

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>COVER .....</b>                                   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                      | <b>ii</b>   |
| <b>KALAM PERSEMBAHAN.....</b>                        | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO.....</b>                                    | <b>v</b>    |
| <b>NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING .....</b>             | <b>vi</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN.....</b>                         | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                          | <b>viii</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>         | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                             | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                           | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                         | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                              | <b>xiv</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                  | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                       | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....                          | 1           |
| B. Fokus Penelitian.....                             | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....                           | 5           |
| D. Manfaat Penelitian .....                          | 5           |
| E. Orisinalitas Penelitian .....                     | 7           |
| F. Definisi Istilah.....                             | 15          |
| G. Sistematika Pembahasan .....                      | 16          |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                     | <b>18</b>   |
| A. Landasan Teori.....                               | 18          |
| 1. Ayat tentang Strategi Pembelajaran.....           | 18          |
| 2. Problem Pembelajaran .....                        | 19          |
| 3. Konsep Strategi Guru.....                         | 21          |
| 4. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).....         | 27          |
| 5. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 29          |
| B. Kerangka Berfikir .....                           | 38          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>               | <b>39</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....             | 39          |
| B. Kehadiran Peneliti.....                           | 40          |
| C. Latar Penelitian .....                            | 41          |
| D. Data dan Sumber Data .....                        | 42          |

|   |           |
|---|-----------|
| 1. Data .....   | 42        |
| 2. Sumber Data .....  | 42        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....  | 43        |
| 1. Wawancara Mendalam .....   | 43        |
| 2. Observasi .....  | 44        |
| 3. Dokumentasi .....  | 45        |
| F. Teknik Analisis Data .....   | 45        |
| 1. Pengumpulan Data .....   | 46        |
| 2. Reduksi Data .....   | 46        |
| 3. Penyajian Data .....   | 47        |
| 4. Kesimpulan dan Verifikasi .....  | 47        |
| G. Pengecekan Keabsahan Data .....  | 47        |
| 1. Kredibilitas .....   | 48        |
| 2. Triangulasi Sumber .....   | 48        |
| 3. Triangulasi Metode .....   | 49        |
| 4. Dependabilitas .....   | 49        |
| 5. Konfirmabilitas .....  | 49        |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA &amp; HASIL PENELITIAN .....</b>   | <b>50</b> |
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....   | 50        |
| 1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Pakis .....   | 50        |
| 2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pakis .....   | 50        |
| 3. Lokasi SMP Negeri 1 Pakis .....  | 51        |
| 4. Sistem Pembelajaran .....  | 51        |
| B. PAPARAN DATA .....   | 51        |
| 1. Problem yang dialami Selama Melaksanakan Pembelajaran Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pakis. ....   | 52        |
| 2. Strategi Guru Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Mengatasi Problem Selama Melaksanakan Proses Pembelajaran Dalam Jaringan. .... | 56        |
| C. Hasil Penelitian .....   | 72        |
| 1. Problem yang di Alami Selama Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pakis .....          | 72        |
| 2. Strategi Guru Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Mengatasi Problem Selama Melaksanakan Proses Pembelajaran Dalam Jaringan. .... | 73        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>   | <b>77</b> |
| A. Problem yang dialami Selama Melaksanakan Pembelajaran Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pakis. ....   | 77        |



|  |           |
|--|-----------|
| 1. Problem Siswa .....   | 78        |
| b. Jaringan Internet .....   | 79        |
| 2. Problem Guru.....   | 79        |
| B. Strategi Guru pada Mata Pelajaran PAI pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pakis ..... | 80        |
| 1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....  | 80        |
| 2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....  | 82        |
| 3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....  | 85        |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>  | <b>89</b> |
| A. SIMPULAN .....  | 89        |
| B. Saran.....  | 90        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>92</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |           |

## ABSTRAK

Ardiansyah, Moch Rafdi. 2021. *Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dra. Siti Anijat Maimunah, M.Pd.

---

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Problem, Dalam Jaringan

Penelitian ini berawal dari strategi guru yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di masa pandemi Covid-19. Didalam pelaksanaannya guru sebagai tenaga pendidik dan juga peserta didik mengalami berbagai macam problem yang harus dihadapi dan ditemukan solusinya agar pembelajaran tetap bisa berjalan efektif dan efisien

Penelitian ini difokuskan pada: 1) Problem apa saja yang dialami pada mata pelajaran PAI selama melaksanakan pembelajaran Dalam Jaringan di SMPN 1 Pakis. 2) Bagaimana strategi guru pada mata pelajaran PAI dalam mengatasi problem selama melaksanakan proses pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis kompersional yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Problem yang dihadapi dalam pembelajaran PAI (a) Problem Siswa: keterbatasan kuota data yang dimiliki oleh peserta didik dan jangkauan jaringan yang kurang baik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti dan juga mengakses materi yang diberikan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran secara daring (b) Problem guru: Keterbatasan pengetahuan dan pengoptimalan teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran daring. (2) Strategi yang diterapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring (a) Strategi pengorganisasian: guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus pembelajaran daring yang diberikan Kemendikbud. Media pembelajaran yang digunakan berbasis multimedia berupa modul PDF, dan media komunikasi grub *Whatsapp*, *Google Classroom* dan *Google Meet*. (b) strategi penyampaian: pada saat penggunaan media grub WA guru menyampaikan materi dalam bentuk pesan tulisan dan apabila menggunakan platform *Google Meet* guru menyampaikan materinya secara lisan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berpusat pada guru yang menyampaikan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. (c) strategi pengelolaan: ditengah penyampaian materi guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang dipelajari untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas melalui platform *Google Classroom* sebagai bentuk evaluasi dan kontrol belajar peserta didik.

## مستخلص البحث

أرضيانشاه، محمد رفدي. ٢٠٢١. استراتيجية معلم التربية الإسلامية في التغلب على مشاكل التعلم عبر الإنترنت بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ فاكيس. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. سيتي أنيات ميمونة، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** استراتيجية معلم التربية الإسلامية، المشكلة، عبر الإنترنت.

نشأ هذا البحث من استراتيجية المعلم المستخدمة في تنفيذ التعلم عبر الإنترنت خلال وباء كوفيد-١٩. واجه المعلم والطلبة عدة المشاكل عند تنفيذه مما يحتاج إلى إيجاد حلولها حتى يسير التعليم بشكل فعالية وكفاءة.

يركز هذا البحث على: (١) ما المشاكل التي تواجهها في مادة التربية الإسلامية أثناء تنفيذ التعليم عبر الإنترنت بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ فاكيس، ما استراتيجية المعلم في مادة التربية الإسلامية في التغلب على المشاكل خلال عملية التعليم عبر الإنترنت بالمدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١ فاكيس. يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع دراسة وصفية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. بينما يستخدم تحليل البيانات تقنيات تحليل تكميلي تشمل جمع البيانات، وتحديدها، وعرضها، واستنتاج منها. واختبار صحة البيانات، استخدم الباحث تقنية تثليث المصادر.

أظهرت نتائج هذا البحث أن: (١) المشاكل التي تواجه في تعليم التربية الإسلامية (أ) مشكلة الطلبة: رزمة البيانات محدودة وضعف الحصول على الشبكة، بحيث يواجه الطلبة صعوبة في المتابعة والوصول أيضا إلى المواد التي يقدمها المعلمون عند تنفيذ التعليم عبر الإنترنت (ب) مشكلة المعلمين: المعرفة المحدودة والاستفادة المثلى من التكنولوجيا المستخدمة كوسيلة للتعليم عبر الإنترنت. (٢) الاستراتيجيات التي يتبعها المعلمون في تنفيذ التعليم عبر الإنترنت (أ) استراتيجية التنظيم: يقوم المعلمون بإعداد خطة التدريس وفقا لمنهج التعليم عبر الإنترنت الذي أصدرته وزارة التعليم الوطني. الوسائط التعليمية القائمة على الوسائط المتعددة هي كتاب PDF، وسائل اتصال مثل واتساب، قاعة دراسة جوجل و جوجل مييت. (ب) استراتيجية العرض: يعرض المعلمون المادة التعليمية في شكل الرسالة مكتوبة عبر واتساب ويتم عرضها شفويا عند استخدام منصة جوجل مييت. وتتركز أنشطة التعليم على المعلمين الذين يقدمون المواد ويفتحون جلسات المناقشة وأسئلة وأجوبة. (ج) استراتيجية الإدارة: يشرح المعلمون أثناء تقديم المواد التعليمية أهدافا تعليمية للمواد المدروسة لتحفيز الطلبة وفي نهاية التعليم يعطي المعلمون المهام من خلال منصة قاعة دراسة جوجل حيث أنها بمثابة التقييم والتحكم على تعلم الطلبة.

## ABSTRACT

Ardiansyah, Moch Rafdi. 2021. Islamic Education (PAI) Teacher Strategies in Overcoming the Online Learning Problems at SMP Negeri 1 Pakis. Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dra. Siti Anijat Maimunah, M.Pd.

---

Keywords: Islamic Education (PAI) Teacher Strategy, Problem, Online

This research is inspired by teachers' strategy in carrying out online learning during the Covid-19 pandemic. In its implementation, teachers, as educators, and students experience various kinds of problems that must be coped with, and these educators must find the solutions so that the learning activity can still run effectively and efficiently.

This study focuses on: 1) What the problems occurred during the Islamic Education (PAI) subject online learning activity at SMPN 1 Pakis are. 2) What the Islamic Education (PAI) teachers' strategies used for overcoming the problems occurred during the online learning process at SMP Negeri 1 Pakis are. This study employs a qualitative approach and the type of research is descriptive. The data collection is performed through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis is conducted through compensatory analysis technique comprising data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. To test the validity of the data, the researcher uses the source triangulation.

The results of the study indicate that: (1) The problems that had to be dealt with during PAI learning process encompass (a) Student Problems: students have limited internet quotas and the network coverage is poor, so students have difficulty in following and accessing the learning materials provided by the teacher in the online learning process (b) Teacher problems: Limited knowledge and optimization of technology used as the online learning media. (2) The strategy applied by the teacher in the implementation of online learning (a) The organizing strategy: the teachers create the Lesson Plan (RPP) based on the online learning syllabus provided by the Ministry of Education and Culture. The learning media used are multimedia-based in the form of PDF modules, and media for communication such as Whatsapp, Google Classroom and Google Meet. (b) delivery strategy: when using the Whatsapp, the teacher conveys the material in the form of a written message, and when using the Google Meet platform, the teacher conveys the material orally. The learning activities are centered on the teachers who deliver the material followed by discussion as well as question and answer sessions. (c) management strategy: while delivering the material, the teacher explains the learning objectives of the material that are being studied to increase students' motivation, and the teacher gives assignments through the Google Classroom platform at the end of the lesson as a form of learning evaluation and control for students.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Saat ini negara Indonesia dalam kondisi pandemi Covid-19, kondisi tersebut membuat pendidik berupaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam jaringan ditengah pandemi Covid-19. Sebagai pengganti dari proses pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka. Upaya tersebut dilakukan pemerintah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya mencerdaskan bangsa Indonesia, juga sudah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan didalamnya bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang tersebut telah dijelaskan bahwa yang berperan sebagai unit yang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan nasional. Atas dasar itulah pendidikan nasional harus memiliki kualitas yang baik meski ditengah pandemi seperti saat ini, sehingga fungsi dan tujuan dari pendidikan di Indonesia dapat

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* huruf b.

tercapai. Undang-undang tersebut juga dengan jelas menyampaikan bahwa yang menjadi titik tujuan dari pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik adalah siswa yang berada di sekolah dan potensi yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik/siswa.

Oleh karena itu jika membahas tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka sudah dapat dipastikan bahwa harapannya melalui pendidikan nasional ini sumber daya manusia Indonesia dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing negara lainnya. Akan tetapi disisi lain saat ini seluruh dunia termasuk didalamnya Indonesia sedang dihadapkan dengan tantangan besar yakni pandemi Covid 19 yang telah memberikan dampak bagi segala aspek kehidupan. Namun diluar apa yang sudah diprediksikan virus yang memapar penderitanya menyebar dengan cepat sehingga tiap hari presentase kematian dan korban yang ikut tertular terus meningkat.

Melihat kondisi ini pemerintah Indonesia memberikan tindakan dengan memberikan himbauan kepada masyarakatnya untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak dan mengurangi kontak fisik untuk mengurangi dan juga meminimalisir penyebaran virus tersebut. Hal ini jelas memberikan dampak signifikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia dengan perubahan-perubahan yang ditetapkan oleh pemerintah. Menteri pendidikan mengeluarkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid 19 pada lembaga pendidikan yang mengharuskan sekolah dan perguruan tinggi untuk meliburkan siswanya untuk sementara waktu yang bertujuan memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Dan sebagai pengganti atas pembelajaran

konvensional yang tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka maka pemerintah memberikan perintah untuk melaksanakan pembelajaran secara online.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan dalam jurnal yang berjudul “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran” mengemukakan tentang dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia. Hasil penelitiannya menyampaikan bahwa kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas memberikan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi dalam dunia kerja. Pemulihan dalam situasi ini harus dilakukan dengan cepat dan tepat melalui penganggaran dari pemerintah untuk pendidikan.<sup>3</sup>

Harapan dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan ini yakni dapat mengganti proses belajar mengajar di sekolah yang dilaksanakan biasanya dengan tatap muka digantikan dengan pelaksanaan dalam jaringan atau jarak jauh. Namun kenyataannya sebaliknya, pemerintah sendiri dinilai belum siap untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh secara merata khususnya di daerah pelosok yang belum terjangkau jaringan internet. Ketimpangan tersebut menjadikan adanya masalah seperti yang sudah saya paparkan di atas.

Sementara hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN

1 Pakis bapak Muhammad Nasir S.Pd, M.Ag beliau menyampaikan bahwa

---

<sup>3</sup> Rizqon Halal Syah Aji. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sekolah Ilmu Ekonomi Universitas Kebangsaan Malaysia. No.5 th.VII Mei 2020.

dalam pembelajaran daring terdapat beberapa hal yang harus terpenuhi baik dari media ataupun perangkat pendukung media tersebut, karena pada dasarnya pembelajaran daring ini dilaksanakan secara online maka sudah pasti hal tersebut menjadi kendala utama selain yang dialami guru dan siswa sendiri. Maka dari instansi lembaga pendidikan dan pemerintah harus saling bekerja sama untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami guna memaksimalkan proses dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan pada proses belajar mengajar yang kurang efektif. Sekolah dan para guru harus menemukan cara tersendiri agar materi yang dibahas dapat dipahami secara maksimal oleh siswa. Sistem pembelajaran jarak jauh ini akhirnya menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik, dan sebagai tenaga pendidik khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi dalam mengatasi problem pembelajaran jarak jauh saat ini. Strategi mengajar pada masa pandemi Covid 19 tentu berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran konvensional, pemilihan media pembelajaran yang tepat dan metode yang cocok pada saat kondisi saat ini. SMP Negeri 1 Pakis sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan pembelajaran Daring. Dari kondisi tersebut bermacam-macam upaya dilakukan sekolah untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Atas dasar pembahasan di atas maka peneliti mencoba untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru PAI dalam mengatasi permasalahan tersebut yang kemudian menjadi bahan analisis skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Dalam Jaringan Di SMPN 1 Pakis”**



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fenomena di atas, maka penelitian ingin memfokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi problem pembelajaran dalam jaringan (DARING) di SMPN 1 Pakis. fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Problem apa saja yang dialami selama melaksanakan pembelajaran Dalam Jaringan pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Pakis ?
2. Bagaimana strategi guru pada mata pelajaran PAI selama melaksanakan proses pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami selama melaksanakan proses pembelajaran secara DARING pada matapelajaran PAI di SMPN 1 Pakis.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru pada matapelajaran PAI selama melaksanakan proses pembelajaran Daring di SMPN 1 Pakis.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang ingin peneliti ambil manfaatnya yaitu meliputi:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan referensi literasi mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi problem pembelajaran dalam jaringan atau jarak jauh.

2. Secara praktik penelitian ini bermanfaat bagi:
- a. Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan ataupun keputusan yang tepat hingga kemudian dapat menemukan solusi yang bermanfaat untuk meningkatkan gairah belajar mengajar dalam jaringan serta dapat menambah mutu prestasi dari peserta didik.
  - b. Guru, harapanya penelitian dapat menjadi salah satu tambahan referensi dan pengetahuan bagi guru mengenai strategi dalam mengatasi problem yang ada dalam proses pembelajaran dalam jaringan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
  - c. Orang Tua, karena orang tua juga menjadi salah satu bagian yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar jarak jauh maka diharapkan orangtua dapat memberikan motivasi dan juga dorongan kepada peserta didik dalam menimba ilmu meski dalam keadaan pandemi seperti ini agar prestasi yang dicapai peserta didik dapat terus meningkat.
  - d. Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan juga pembaca pada umumnya, sehingga dapat dikembangkan secara teoritis dan juga praktis dengan lebih luas demi mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik yang baik dan juga profesional dalam berbagai kondisi yang terjadi termasuk pada saat pandemi.

## E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi peneliti telah ditemukan beberapa hasil penelitian yang mempunyai kesamaan atau relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Muhammad Tang<sup>4</sup> dengan penelitian jurnal berjudul “*Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Merespon Era Digital*” mengemukakan tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam merespon era digital. Pada hasil penelitiannya beliau menyampaikan bahwa ada beberapa langkah ataupun tahapan yang harus dilakukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran PAI dalam merespon era digital yakni: yang digunakan sebagai sumber materi PAI adalah syar’i yang bersifat *qauliyah* dan *qauniyah* kemudian dalil yang bersifat *qauliyah* harus diinterpretasikan dengan pendekatan multidisipliner, sedangkan pada dalil yang bersifat *qauniyah* juga harus dijadikan dasar dalam mengembangkan materi PAI. Selanjutnya harus mampu meningkatkan profesionalisme pendidik PAI hal ini menjadi penting dikarenakan pendidik merupakan gerbong terpenting dalam dunia pendidikan oleh sebab itu pendidik harus mendapat perhatian yang maksimal. Untuk mengembangkan strategi pembelajaran PAI, maka salah satu langkah yang harus dilakukan adalah mengembangkan materi PAI sesuai dengan kenyataan yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini dan hal tersebut harus terus menerus dikembangkan secara berkala.

---

<sup>4</sup> Muhammad Tang, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Merespon Era Digital*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, STAI Al-Furqan Makassar. No.1 th.VII Juli 2018, hlm 37

Pendidikan agama Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan strategi dan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikan kearah tujuan yang diharapkan. Bagaimanapun baik ataupun tidaknya suatu kurikulum itu tidak akan berarti apa-apa apabila tidak mempunyai strategi dan metode atau cara yang efektif dan efisien dalam menyampaikannya kepada siswa atau peserta didik. kaitannya dengan hal ini yang harus diperhatikan adalah isi materi dan tujuan yang akan dicapai, membentuk kelompok pengajar atau pendidik kemudian melengkapi media pembelajaran karena untuk mengembangkan strategi pasti tidak lepas dari yang namanya media pembelajaran dan sarana prasarana. Mengembangkan media pembelajaran secara digital dalam PAI merupakan suatu langkah yang baik dalam merespon perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti dapat menemukan perbedaan dalam penelitian yang akan dikerjakan yakni pada fokus penelitiannya, yang dimana walaupun dari judul sama-sama membahas tentang pengembangan strategi pembelajaran PAI akan tetapi fokus penelitiannya lebih terkait dengan bagaimana mengembangkan strategi guru PAI pada pembelajaran dalam jaringan atau jarak jauh yang oleh peneliti langsung ditentukan objek penelitiannya yaitu di SMPN 1 Pakis.

G.Suryansyah<sup>5</sup> dengan penelitian skripsi berjudul “*Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Jambi*” mengemukakan tentang penerapan media pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan

---

<sup>5</sup> G.Suryansyah. 2019. *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Jambi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jambi FITK UIN Sultan Thaha Saifuddin.

hasil belajar. Hasil penelitiannya menyampaikan bahwa didalam proses belajar mengajar tidak dapat terlepas dari yang dinamakan komponen-komponen pendukung dalam proses pembelajaran yaitu adanya peran aktif guru, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran dan juga media pembelajaran. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan peneliti tentang peran guru dapat diketahui bahwa peran guru sangatlah penting dalam mengarahkan dan juga membimbing siswa agar tetap termotivasi dalam belajar dan mendapatkan hasil yang baik ketika dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru tentunya harus bisa membuat perencanaan, pelaksanaan serta mampu mengevaluasi siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Kaitannya dengan hal ini media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang sangat penting karena sebagai usaha untuk mempermudah menyampaikan informasi dari sumber belajar kepada penerima informasi dan sebagai faktor pendukung dalam menggunakan media berbasis internet adalah adanya akses internet dan juga sarana prasarannya akan tetapi adapu kendala yang dialami oleh guru dalam menggunakan media berbasis internet adalah sarana prasarana yang terbatas sehingga hanya bisa dipakai ketika tidak ada pelajaran TIK dan sedang tidak dipakai oleh kelas lain. Dari kendala yang dialami terdapat solusi yang bisa dilakukan oleh guru dan pihak sekolah yaitu guru dapat menggunakan media yang ada terlebih dahulu walaupun jarang digunakan karena keterbatasan alat dan dari pihak madrasah akan berusaha melengkapi fasilitas untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat ditemukan perbedaan dari penelitian yang akan saya tulis yakni meskipun sama-sama membahas tentang

upaya pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet demi menunjang prestasi siswa akan tetapi dalam penelitian diatas hanya memfokuskan pembahasan pada pemecahan masalah apabila ada kendala khususnya terkait sarana prasarana dan itupun tidak memberikan dampak yang signifikan dalam proses belajar mengajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan kami tulis ini titik fokusnya lebih tepat kepada pembelajaran yang memang harus menggunakan media internet dalam jaringan karena situasi pandemi yang mengharuskan siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah masing-masing dan mencari tahu apa saja strategi yang dapat dilakukan khususnya oleh guru PAI sehingga meskipun pembelajaran dilaksanakan melalui media jarak jauh tetapi tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Rizqon Halal Syah Aji<sup>6</sup> dengan penelitian jurnal berjudul “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran” mengemukakan tentang dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia. Hasil penelitiannya menyampaikan bahwa kebijakan belajar dirumah pada institusi pendidikan jelas memberikan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi dalam dunia kerja. Pemulihan dalam situasi ini harus dilakukan dengan cepat dan tepat melalui penganggaran dari pemerintah untuk pendidikan. Pemangkasan birokrasi pendidikan secepat mungkin harus

---

<sup>6</sup> Rizqon Halal Syah Aji. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sekolah Ilmu Ekonomi Universitas Kebangsaan Malaysia. No.5 th.VII Mei 2020.

dilaksanakan untuk memberikan solusi dari dampak yang telah diberikan setelah pandemi Covid-19 bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditemukan perbedaan pada fokus penelitian ini lebih terfokus pada pemaparan tentang dampak-dampak apa saja yang terjadi bagi dunia pendidikan di Indonesia akan tetapi pada penelitian yang dapat diuraikan dengan berfokusnya pada bagaimana strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem pembelajaran dalam jaringan sehingga dapat mengurangi dampak yang diberikan paska pandemi Covid-19.

Partyaningsih<sup>7</sup> dengan penelitian skripsi berjudul “Analisis Penggunaan Media Daring Era Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020” mengemukakan tentang penerapan media daring pada era Covid-19 dalam pembelajaran PAI, hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan penerapan media daring pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Salatiga telah berjalan dengan baik sebagai pengganti KBM normal. Materi pembelajaran diberikan dengan meminta peserta didik untuk mengeksplor materi melalui *google* kemudian tugas diberikan oleh guru melalui *whatsapp grup* adapun tugas yang telah dikerjakan dikirim kepada guru melalui *E-Mail*.

Penggunaan media daring di SMK Negeri 1 Salatiga mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik dalam kondisi seperti saat ini. Pemanfaatan media yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti

---

<sup>7</sup> Partyaningsih. *Analisis Penggunaan Media Daring Era Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga FITK IAIN Salatiga

menggunakan media HP yang didalamnya telah terdapat aplikasi-aplikasi yang memudahkan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat mengakses pembelajaran dengan leluasa. Pembelajaran daring ini bisa meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan persepsi peserta didik dengan alasan seperti, peserta didik tetap belajar meski dalam kondisi pandemi, meningkatkan pengetahuan, keinginan untuk memperoleh nilai, lebih paham materi dan lebih simpel.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada fokus penelitian yang dalam penelitian diatas lebih memfokuskan pada penerapan media pada saat melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi, akan tetapi dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti dalam skripsi ini memfokuskan pada strategi apa yang digunakan oleh guru dalam mengatasi problem pembelajaran daring baik itu problem yang dialami oleh guru maupun problem yang dialami oleh siswa itu sendiri selama melaksanakan pembelajaran.

Achmad Faisal Afni<sup>8</sup> dengan penelitian skripsi berjudul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang” mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di SMP Negeri 13 Malang, yaitu: menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, menyusun perangkat

---

<sup>8</sup> Achmad Faisal Afni. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. FITK UIN Maulana Malik Ibrahim



pembelajaran, mempersiapkan mental peserta didik, pemberian kegiatan rutin yang positif, serta memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar tentang materi pembelajaran.

Hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) di SMP Negeri 13 Malang, yaitu meningkatkan keaktifan siswa, peningkatan prestasi siswa, mampu membangun jiwa sosial, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, peningkatan kepercayaan diri siswa, strategi guru dalam pembelajaran bervariasi, tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat ditemukan perbedaan pada fokus penelitian, walaupun sama-sama membahas tentang strategi guru PAI, akan tetapi pada skripsi yang peneliti tulis memfokuskan pada problem yang dialami selama melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Pakis.

| No | Nama Peneliti,<br>Judul dan Tahun<br>Penelitian  | Persamaan                | Perbedaan   | Orisinalitas<br>Penelitian  |
|----|--|--------------------------|---|---|
| 1. | Muhammad<br>Tang. 2018.<br><i>Pengembangan<br/>Strategi<br/>Pembelajaran<br/>Pendidikan<br/>Agama Islam<br/>dalam Merespon<br/>Era Digital.</i><br>Jurnal<br><i>Pendidikan dan<br/>Manajemen<br/>Islam</i> , STAI Al-<br>Furqan Makassar.<br>No.1 th.VII | Strategi<br>Pembelajaran | Fokus Penelitian<br>dalam Merespon<br>Era Digital | ➤ Fokus<br>Penelitian dalam<br>Mengatasi Problem<br>Pembelajaran Dalam<br>Jaringan. |

|    |   |  |   |   |
|----|---|--|---|---|
| 2. | G.Suryansyah. 2019. <i>Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Jambi</i> . Skripsi. Jambi FITK UIN Sultan Thaha Saifuddin. | Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet | Tidak menguji pada Strategi Pembelajaran  | ➤ Fokus Penelitian pada strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI             |
| 3. | Rizqon Halal Syah Aji. 2020. <i>Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran</i> . Jurnal. Sekolah Ilmu Ekonomi Universitas Kebangsaan Malaysia. No.5 th.VII.           | Dampak Covid-19 pada proses belajar mengajar   | Tidak menguji pada Strategi Pembelajaran  | ➤ Fokus Penelitian pada strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI             |
| 4. | Partyaningsih. 2020. <i>Analisis Penggunaan Media Daring Era Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020</i> .                              | Penggunaan media dalam pembelajaran daring     | Fokus penelitian yang tidak membahas tentang strategi dan problem selama menggunakan media tersebut | ➤ Fokus penelitian pada problem apa saja yang dialami selama melaksanakan strategi dalam pembelajaran PAI selama masa pandemi |
| 5. | Achmad Faisal Afni. 2020. <i>Strategi Guru PAI dalam</i>  | Strategi Guru PAI                              | Fokus penelitian yang tidak membahas tentang strategi   | ➤ Fokus penelitian pada problem apa saja yang dialami selama  |

|  |  |  |   |  |
|--|--|--|---|--|
|  | <i>Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang</i> |  | dan problem selama menggunakan media tersebut | melaksanakan strategi dalam pembelajaran PAI selama masa pandemi |
|--|--|--|---|--|

**Tabel 1. Orisinalitas Penelitian**

## **F. Definisi Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman kajian penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan defenisi istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Strategi Guru**

Strategi guru adalah rencana yang dibuat oleh guru mengenai langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, strategi dapat didefinisikan sebagai pola umum kegiatan dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini strategi yang dimaksud adalah strategi dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yang pastinya terdapat banyak perbedaan dengan pembelajaran pada umumnya khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pakis.

### **2. Problem Pembelajaran**

Problem pembelajaran adalah permasalahan yang ditemui oleh guru sebagai tenaga pendidik yang seringkali permasalahan-permasalahan ini menjadi hambatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, problematika

tersebut terdiri dari berbagai dalam proses belajar mengajar jarak jauh khususnya pada masa pandemi Covid-19.

### 3. Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING)

Pembelajaran dalam jaringan adalah proses belajar mengajar yang tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka dikarenakan ada faktor-faktor tertentu seperti halnya pada saat ini ditengah pandemi Covid-19 sehingga mengharuskan guru dan juga siswa untuk melakukan proses belajar mengajar dari rumah masing-masing melalui media berbasis online/ virtual.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematikakan menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan diawali dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar dan abstrak.

Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab kedua berisikan landasan teori dan kerangka berfikir yang terkait dengan tema skripsi. Pada bab ketiga yakni berisi tentang metode penelitian yang memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan; pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian. Bab keempat atau hasil dan pembahasan berisi tentang gambaran umum tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi problem

pembelajaran dalam jaringan di SMPN 1 Pakis, meliputi strategi pengorganisasian isi, strategi penyampaian dan juga strategi pengelolaan; gambaran umum latar, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Pada bab kelima berisikan tentang pembahasan terhadap temuan-temuan yang telah dikemukakan didalam bab empat mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Dan yang terakhir pada bab keenam termuat dua hal pokok yaitu kesimpulan yang merangkum semua yang telah diuraikan di bab empat dan juga saran yang berdasar pada temuan, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **PERSPEKTIF TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Ayat tentang Strategi Pembelajaran**

##### **Metode Pembelajaran dalam Surah an-Nahl ayat 125**

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”<sup>9</sup>

Dalam ayat ini Allah SWT menyampaikan petunjuk-petunjuk kepada Rasul-Nya tentang tata cara mengajak manusia kepada kebaikan atau ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah ini adalah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Dari ayat tersebut dapat diambil 3 dasar-dasar seruan yang dapat digunakan sebagai pegangan oleh umat Nabi Muhammad SAW, diantaranya adalah:

---

<sup>9</sup> Al-Qur'an Al-Karim, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 16:125

- a. Seruan itu dilaksanakan dengan *hikmah*. Hikmah disini memiliki makna berarti perkataan yang benar dan sesuai sehingga dapat digunakan sebagai dalil untuk menjelaskan mana yang batal dan meragukan.
- b. Seruan itu dilakukan dengan pengajaran yang baik dan dapat diterima dengan lembut oleh setiap hati manusia yang mendengarkannya tanpa meninggalkan kesan didalam hati mereka.
- c. Allah SWT menjelaskan bahwa apabila terjadi perdebatan maka hendaklah disampaikan dengan cara yang terbaik.

## **2. Problem Pembelajaran**

### **a. Pengertian Problem Pembelajaran**

Menurut *Suharnan* problem adalah masalah yang sering juga disebut oleh sebagian orang sebagai hambatan, kesulitan, gangguan, ketidakpuasan, atau kesenjangan. Secara umum hampir semua ahli menyepakati bahwa problem yakni suatu kesenjangan antara keadaan atau situasi yang ada sekarang dengan situasi yang akan datang atau bisa disebut juga dengan *problem is a gap disccrepancy between present stante and future state or desired goal*. Oleh sebab itu suatu problem atau masalah dapat muncul apabila terdapat suatu halangan atau hambatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Syukir mengungkapkan problem adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang harapannya dapat menyelesaikan atau dapat memberikan manfaat kepada sesuatu yang diperlukan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Suharnan, *Psikologi Kognitif*. (Surabaya: Srikandi, 2005), hal 34

<sup>11</sup> Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hal 65

Sedangkan untuk kata pembelajaran sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya dapat dimengerti (diturut).<sup>12</sup> Pada dasarnya istilah pembelajaran dikenal sebagai upaya untuk memberikan pengajaran kepada seseorang atau kelompok orang melalui berbagai tindakan (*efforts*) dan berbagai cara/ strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>13</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa arti pembelajaran adalah sebagai suatu proses belajar mengajar yang sistematis dan sistemik yang tersusun dari beberapa komponen, antara satu dengan lainnya saling berhubungan dan sifatnya tidak parsial, komplementer dan berkesinambungan.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat pakar di atas, dapat diambil pengertian dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membuat peserta didiknya belajar, yakni perubahan tingkah laku yang didapatkan karena kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Dari pengertian tentang arti dari “problem pembelajaran” sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, seperti halnya yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Sudjiono bahwa Problem Pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Dikbud, Kamus Umum, hal 15.

<sup>13</sup> Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya:Citra Media. 1996), hal 19

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Rosdakarya, 1997), hal 34-36

<sup>15</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 296



## **b. Jenis-jenis Problem**

Problem bisa dikategorikan apakah problem tersebut memiliki jalan yang jelas untuk dicari solusinya ataupun tidak.

- a) Problem yang terstruktur dengan baik : yakni problem yang memiliki cara yang jelas untuk menuju ke solusi yang diharapkan. Problem ini juga dapat disebut dengan problem yang terdefiniskan dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan simulasi-simulasi komputer atau pemanfaatan teknologi sebagai jalan untuk menyelesaikan problem yang disebutkan sebelumnya.
- b) Problem yang terstruktur dengan buruk : yakni problem yang tidak memiliki arah solusi yang jelas atau biasa didefinisikan dengan masalah yang terstruktur dengan buruk.

## **3. Konsep Strategi Guru**

### **a. Pengertian Strategi Guru**

Apabila diperhatikan, pengertian daripada strategi pembelajaran itu sendiri terdapat 3 aspek yang perlu dipahami bersama, yakni istilah strategi, belajar dan pembelajaran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti “jenderal” atau “panglima”, sehingga dapat artikan sebagai ilmu kejenderalan ataupun kepanglimaannya.<sup>16</sup> Sedangkan dalam dunia pendidikan, strategi biasa diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Oleh sebab itu strategi pembelajaran dapat

---

<sup>16</sup> Nunuk Suryani & Leo Agung.S, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 1

diartikan perencanaan yang berisikan tentang rancangan kegiatan sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Dalam pelaksanaannya strategi tertentu harus memiliki perangkat metode pembelajaran. Pada setiap tatap muka seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan juga diskusi. Media dan metode pembelajaran yang diterapkan dapat menjadi gambaran strategi pembelajaran sehingga bisa diartikan sebagai “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode sebagai “*a way in achieving something*”.<sup>18</sup>

Atwi Suparman dalam Nunuk Suryani & Leo Agung S<sup>19</sup> juga menuturkan bahwa strategi model pembelajaran merupakan penyatuan dari rentetan kegiatan, cara pengorganisasian materi dan peserta didik, media dan bahan, serta durasi yang digunakan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika dapat disimpulkan dari sekian pendapat tersebut strategi pembelajaran adalah susunan kegiatan yang terstruktur, pola-pola umum kegiatan yang memenuhi urutan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan ini mencakup 4 hal yakni: (1) urutan kegiatan belajar mengajar (2) metode pembelajaran (3) media pembelajaran (4) durasi yang digunakan oleh guru pada setiap pembelajaran.

## **b. Pengertian Guru PAI**

Kata guru ini di ambil dari pepatah jawa yang merupakan singkatan dari *digugu* dan *ditiru*.<sup>20</sup> Pada dasarnya kata guru bermakna seseorang yang

---

<sup>17</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 135

<sup>18</sup> Nunuk Suryani & Leo Agung S, op. Cit, hlm 2

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 3

<sup>20</sup> Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan* (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 1999), hlm.119

memberikan ilmu, pengetahuan, atau pengalaman kepada orang lain. Guru juga berarti orang dengan usia dewasa yang diberikan tanggung jawab memberi pertolongan kepada yang di didiknya untuk mengembangkan jasmani dan rohaninya dalam mencapai tingkat kedewasaan yang sesungguhnya, sehingga mampu berdiri sendiri (mandiri) dalam memenuhi tugas sebagai khalifah Allah SWT dan mampu mengemban tugas sebagai makhluk sosial dan makhluk individu.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi tersebut guru adalah seorang tenaga pendidik yang diberikan amanah untuk mendidik, membimbing, menasehati dll kepada yang didiknya untuk mengembangkan kemampuan jasmani dan rohani dan dapat dijadikan sebagai teladan bagi orang-orang disekitarnya.

Sedangkan pendidikan sendiri secara harfiah bermakna membimbing, memperbaiki, memimpin, menjaga, menguasai dan memelihara. Pendidikan Agama Islam menurut pandangan Zuhairini jika ditinjau dari definisinya dimaknai sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan arahan dan bimbingan menuju pribadi peserta didik secara sistematis dan pragmatis agar hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>22</sup> Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku yang disesuaikan dengan syari'at Islam.

---

<sup>21</sup> Abdul Mujib, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 87

<sup>22</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2004), hlm. 1.

### c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

#### a) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Yang dimaksud dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang lebih mengarah pada proses penyampaian materi secara verbal atau secara langsung dengan tujuan agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Dalam penggunaannya strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah: (1) berorientasi pada tujuan, (2) prinsip komunikasi (3) prinsip berkelanjutan.<sup>23</sup>

#### b) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pada umumnya strategi ini diterapkan dengan permulaan adanya masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. penerapannya dapat melalui kegiatan individu maupun kegiatan kelompok tergantung pada tujuan pembelajaran yang diharapkan dan materi yang akan diajarkan.<sup>24</sup>

#### c) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Dalam strategi ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan fakta yang ada di dunia nyata, sehingga harapannya peserta didik dapat menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Nunuk Suryani & Leo Agung S, *hlm. 108*

<sup>24</sup> *Ibid.* Hlm. 115

<sup>25</sup> *Ibid.* Hlm. 116

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran pada intinya adalah proses transfer informasi dan kemampuan baru. Ketika berbicara tentang informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada waktu itu pula seorang tenaga pendidik harus memiliki strategi apa yang harus dipilih agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Berikut ini beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan dipilih pada proses pembelajaran, diantaranya:

##### **1) Faktor Tujuan Pembelajaran**

Tujuan merupakan faktor yang paling penting, alasannya adalah semua faktor yang ada didalam situasi belajar mengajar, termasuk strategi pembelajaran, diarahkan dan diusahakan agar dapat mencapai tujuan. Tujuan pengajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkah laku ini dikelompokkan kedalam aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif.<sup>27</sup>

##### **2) Faktor Materi Pembelajaran**

Kaitannya dengan hal ini ilmu atau materi pembelajaran memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Karakteristik ilmu atau materi

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2009). Hlm. 129

<sup>27</sup> Toto Fathoni dan Cepi Riyana, “*Komponen-Komponen Pembelajaran*”, dalam *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 154

pelajaran membawa dampak terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran.

Secara teoritis didalam ilmu atau materi terdapat beberapa sifat materi, yakni fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur, dan sikap.<sup>28</sup>

### 3) Faktor Siswa

Siswa sebagai objek yang berkepentingan didalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk merubah karakter peserta didik itu sendiri. Beberapa hal juga memerlukan pertimbangan, dalam hal ini yakni adalah:

- a) Peserta didik segala aspek pribadinya diperhatikan secara utuh.
- b) Siswa memiliki perbedaan dari siswa yang lain baik dalam hal kemampuan, cara belajar, kebutuhan, dan dalam hal-hal lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
- c) Tingkat perkembangan siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran.

### 4) Faktor Fasilitas

Dalam penentuan proses dan hasil belajar, faktor fasilitas juga turut berperan aktif didalamnya. Misalnya, jika seorang pendidik merencanakan untuk menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan suatu ketrampilan kepada peserta didik dengan menggunakan media atau alat pembelajaran yang telah dipilih akan tetapi kenyataan dilapangan alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang telah

---

<sup>28</sup> *Ibid.* Hlm. 155

direncanakan tadi tidak dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan.<sup>29</sup>

#### 5) Faktor Waktu

Kaitannya dengan hal ini, faktor waktu dapat dibagi menjadi 2 bagian yakni yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang berkaitan dengan jumlah waktu adalah berapa banyak jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk proses belajar mengajar. Sedangkan yang berkaitan dengan kondisi waktu adalah kapan pembelajaran itu dilaksanakan apakah pagi, siang, sore atau malam itu semua akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang terjadi.<sup>30</sup>

#### 6) Faktor Guru

Guru adalah salah satu faktor penentu dalam semua pertimbangan faktor diatas. Dedikasi dan juga kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi

### 4. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

#### a. Konsep Pembelajaran Daring

Belakangan ini pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Tentu saja hal ini berdampak pada semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan juga waktu.<sup>31</sup> Salah satu tujuan pembelajaran dalam jaringan pada dasarnya adalah untuk melayani peserta didik dalam jumlah yang besar dengan latar belakang pendidikan, usia dan tempat

---

<sup>29</sup> *Ibid.* Hlm. 156

<sup>30</sup> *Ibid.* hlm. 156

<sup>31</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: CV ALFABETA, 2009), hlm. 1

tinggal yang bermacam-macam. Sehingga pembelajaran dalam jaringan dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan jarak, tempat dan waktu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Sejarah Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan membuka cakrawala baru bagi pembukaan akses dan peningkatan mutu pendidikan pada semua jenjang sekolah, jalur dan juga jenis pendidikan. Di Indonesia pembelajaran jarak jauh tercantum didalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Rumusannya termaktub dalam Bab VI jalur, jenjang dan jenis pendidikan tentang pendidikan jarak jauh pasal 31 pada bagian ke sepuluh yang berbunyi:

- a) Pendidikan jarak jauh dilaksanakan disemua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.
- b) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.
- c) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- d) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan aturan pemerintah.



Dindonesia sendiri pada dasarnya pendidikan jarak jauh sudah lama ada, yaitu sejak awal kemerdekaan yang tujuannya untuk mengisi kekosongan tenaga yang diperlukan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan.<sup>32</sup>

#### c. Bentuk Pembelajaran Daring

Pada pembelajaran Daring ini memiliki beberapa bentuk, antara lain:

- a) Program pendidikan mandiri.
- b) Program tatap muka dilaksanakan di beberapa lokasi pada waktu yang telah disepakati. Materi pendidikan tetap disampaikan, dengan atau tanpa interaksi dari peserta didik.
- c) Program yang diselenggarakan tidak selalu terikat pada jadwal pertemuan, di satu lokasi. Pembelajaran jarak jauh adalah pusat proses pembelajaran, bertanggung jawab kepada proses belajar mengajar mereka sendiri, dan berusaha di dalam tempat mereka masing-masing.
- d) Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode e-learning, yaitu pembelajaran *online* berbasis teknologi via *internet*. Pada sistem pembelajaran ini dapat dipadukan dengan modul atau referensi pelengkap lainnya.<sup>33</sup>

### 5. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Didalam bukunya muhaimin berpendapat, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menerangkan tentang bagian-bagian umum dari suatu perangkat bahan pembelajaran Pendidikan

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm 13

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm 21

Agama dan cara-cara yang nantinya akan digunakan bersama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan daripada pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen-komponen umum dari suatu perangkat bahan pembelajaran Pendidikan Agama mencakup pendahuluan, kegiatan penyampaian dan yang terakhir adalah penutup.<sup>34</sup>

#### **a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Menurut pendapat Muhaimin menuturkan bahwa strategi pengorganisasian adalah satu situasi belajar, yang terjadi pada hal-hal berikut ini:

- 1) Hubungan dan respon antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan lingkungan, dan guru dengan lingkungan.
- 2) Hubungan serta respon tersebut menciptakan proses belajar mengajar serta pengalaman yang baru.
- 3) Siswa memperoleh pengalaman yang baru sehingga dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Strategi pengorganisasian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni strategi mikro dan juga strategi makro. Yang dimaksud dengan strategi mikro adalah strategi yang berpedoman kepada metode untuk pengorganisasian isi daripada proses belajar mengajar yang berpusat pada satu konsep, atau prinsip. Sedangkan yang dimaksud dengan strategi makro ini adalah strategi yang berpedoman untuk mengorganisasikan isi daripada proses

---

<sup>34</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm 103

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm 156

belajar mengajar yang disana terlibat lebih dari satu konsep atau tata cara maupun prinsip.

Pada strategi makro ini menyangkut bagaimana memilih, mengatur urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi dari proses belajar mengajar yang saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan isi ini berlandaskan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian mengacu pada konsep apa yang dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam merancang susunan isi ini berdasar pada keputusan untuk merancang dengan susunan tertentu pada konsep yang akan disampaikan. Sedangkan pada perancangan sintesis berada diantara konsep prosedur ataupun prinsip, kemudian yang terakhir rangkuman berlandaskan pada keputusan tentang tata cara melakukan peninjauan ulan konsep serta kaitan yang sudah disampaikan.<sup>36</sup>

Didalam pendapat Prof. Muhaimin, ada empat struktur yang dihasilkan dari analisis isi pembelajaran, yakni<sup>37</sup>

#### 1) Struktur Hierarchic

Pada struktur hierarchic kedudukan dua perilaku atau sikap yang memperlihatkan bahwa salah satu sikap yang hanya bisa dilakukan apabila sudah dikuasai sikap yang lain. Contohnya, sikap B hanya bisa ditelaah ketika si B sudah dapat melakukan perilaku A. Kedudukan perilaku A dan B disebut hierarchic.

#### 2) Struktur Prosedural

---

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Strategi Pembelajaran*....hal. 4-5

<sup>37</sup> Muhaimin, Dkk. Op. Cit, hlm 110-111

Struktur prosedur ini adalah kedudukan lebih dari satu perilaku yang memperlihatkan satu seri urutan penampilan perilaku, akan tetapi tidak ada yang menjadi perilaku prasyarat lainnya. Walaupun kedua perilaku khusus itu semestinya dilakukan berurutan untuk bisa melakukan perilaku umum, tetapi perilaku itu dapat dipelajari secara terpisah.

### 3) Struktur Pengelompokan

Dalam struktur ini terdapat perilaku khusus yang tidak memiliki ketergantungan antara satu dan yang lain, meskipun semuanya berhubungan sehingga garis penghubungan antara perilaku khusus dan yang lainnya yang tidak dibutuhkan.

### 4) Struktur Kombinasi

Apabila diuraikan struktur ini tersusun secara kombinasi antara struktur hierarkikal, prosedural dan pengelompokan.

Cara pengorganisasian isi diatas berlandaskan pada pertimbangan karakteristik siswa, masalah serta pengalaman pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagainya.

## **b. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Strategi penyampaian pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa atau menerima serta memberikan interaksi yang berasal dari peserta didik. Dalam kajian ini media pembelajaran merupakan kajian utama daripada strategi ini.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 119

Lengkapnya ada 3 unsur yang harus diperhatikan apabila menganalisis strategi penyampaian, diantaranya:

#### 1) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan strategi yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan pendidik kepada siswa baik itu berupa orang, alat maupun bahan.

Brown menyampaikan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas belajar mengajar. Pada awalnya, media pembelajaran hanya digunakan sebagai alat bantu pendidik untuk memberikan pengajaran dan yang digunakan hanya alat bantu visual. Pada pertengahan abad ke-20 media visual yang digunakan guru dilengkapi dengan dipergunakannya alat bantu audio, sehingga dari situ lahirlah alat bantu *audio-visual*. Dengan seiring berjalannya waktu ilmu pengetahuan dan juga teknologi semakin berkembang pesat khususnya didalam bidang pendidikan hingga saat ini, sehingga penggunaan alat bantu media menjadi semakin luas dan interaktif seperti munculnya komputer dan juga internet.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Latuheru, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar proses interaksi komunikasi pendidikan antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, Op. cit, hlm. 137

<sup>40</sup> Ibid, hlm 137

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- Tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- Karakteristik peserta didik.
- Jenis rangsangan belajar yang diinginkan.
- Keadaan lingkungan sekitar
- Luasnya jangkauan yang ingin dilayani.

## 2) Interaksi antara siswa dan media

Interaksi siswa dengan media yang diberikan juga merupakan salah satu komponen dalam strategi penyampaian pembelajaran yang berpatokan pada aktivitas yang dilakukan peserta didik sehingga akan terlihat bagaimana peran media dalam merangsang kegiatan belajar peserta didik.<sup>41</sup>

Bentuk interaksi peserta didik dengan media pembelajaran juga merupakan komponen penting dalam menganalisis strategi penyampaian. Hal ini menjadi penting karena strategi penyampaian tidaklah lengkap apabila tidak memberi gambaran tentang pengaruh apa yang muncul oleh suatu media pada kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu pada komponen ini lebih menitik beratkan pada kajian tentang proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didik dan peran media sebagai perangsang proses kegiatan belajar mengajar.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Muhaimin, dkk. Op, cit, hlm. 150

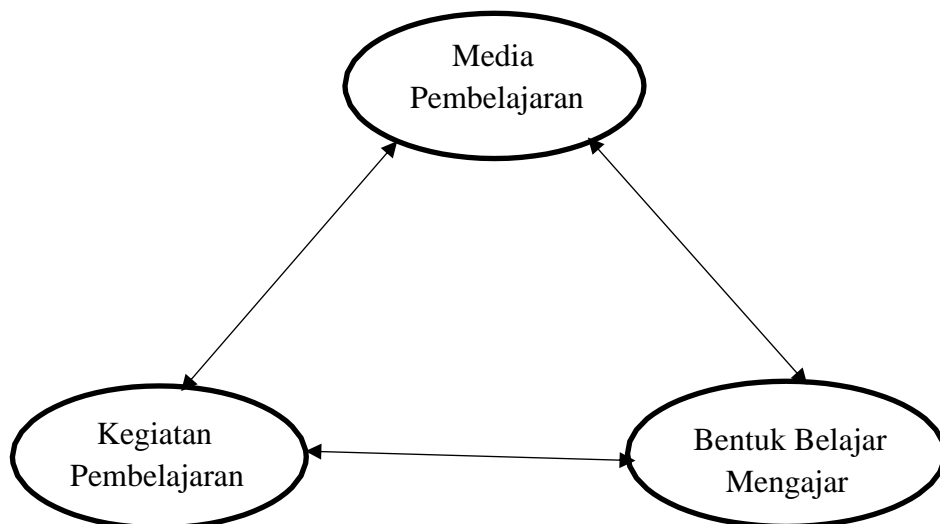
<sup>42</sup> Ibid, hlm. 138

### 3) Bentuk belajar mengajar

Bentuk belajar mengajar adalah komponen terakhir dalam strategi penyampaian pembelajaran yang berpatokan pada hal apa sajakah siswa ditempatkan, seperti dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan atau mandiri.<sup>43</sup>

Prosedur yang digunakan agar dapat mencapai pembelajaran ini lebih berlandaskan pada komponen yang kedua dan ketiga didalam strategi penyampaian. Penyampaian pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah misalnya, hal ini mengharuskan penggunaan media guru dan dapat diselenggarakan dalam ruang lingkup kelas yang besar. Rangsangan yang diberikan oleh guru akan sangat berpengaruh didalam proses belajar mengajar.<sup>44</sup>

Berikut hubungan antara media pembelajaran, kegiatan belajar dan bentuk dari belajar mengajar.



**Gambar 1. Hubungan Komponen dalam Strategi Penyampaian Pembelajaran.**<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm. 139

<sup>44</sup> Ibid, hlm. 151

<sup>45</sup> Ibid, hlm 119

### **c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Menurut Muhaimin, strategi penegelolaan pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk mengelola atau mengatur respon antara siswa dengan strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Paling sedikit ada empat klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan pembelajaran meliputi:

#### **1) Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran**

Penjadwalan disini merupakan bagian penting dalam pengelolaan pembelajaran, hal ini biasanya mencakup pertanyaan “kapan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan seorang siswa dalam menggunakan setiap komponen yang ada pada strategi pengorganisasian”. Sedangkan pada penjadwalan penggunaan strategi penyampaian biasanya melibatkan keputusan, misalnya “kapan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan seorang peserta didik dalam menggunakan suatu jenis media”.<sup>46</sup>

#### **2) Pembuatan catatan kemajuan pelajar siswa**

Keputusan yang ditetapkan pada strategi pengelolaan harus berdasarkan pada informasi yang lengkap mengenai perkembangan peserta didik. Apabila menggunakan pengorganisasian dengan hierarki belajar, keputusan yang tepat mengenai unsur-unsur mana saja yang ada dalam hierarki yang perlu diambil ketika berada dalam proses belajar mengajar. Semua ini hanya bisa dilakukan apabila

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm 153-154



seorang guru memiliki catatan yang lengkap mengenai perkembangan peserta didik.<sup>47</sup>

### 3) Pengelolaan motivasional

Kegunaan dari pengelolaan motivasional adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian besar disbanding kajian studi sebenarnya mempunyai daya tarik untuk dipelajari akan tetapi pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasional.<sup>48</sup>

### 4) Kontrol belajar

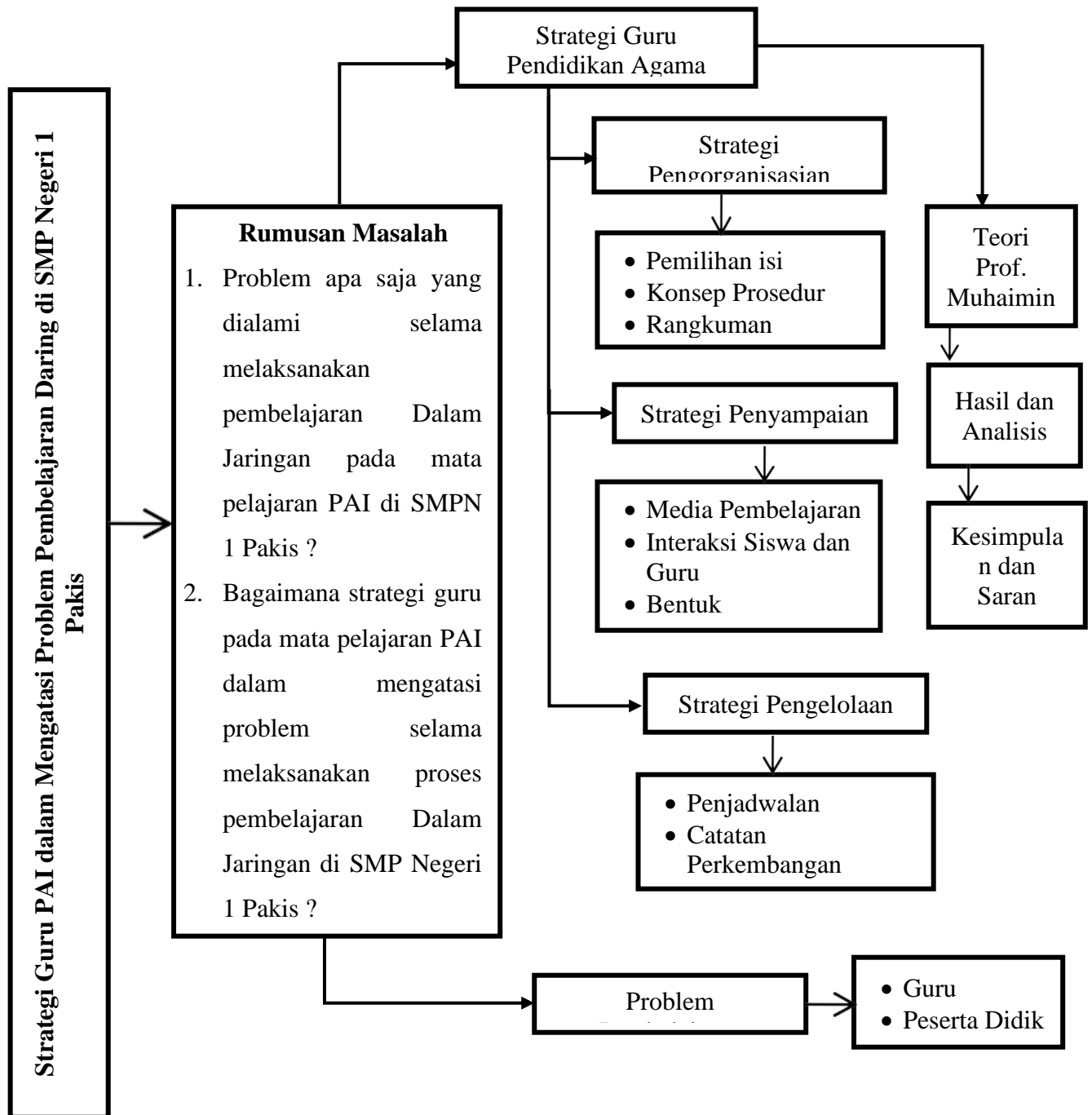
Pada kontrol belajar menjadi bagian yang penting dikarenakan berfungsi untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pengajaran. Perannya adalah sebagai alat untuk menetapkan agar pengajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik perindividu peserta didik. Keempat aspek ini dapat memberi pengarahan bagaimana cara pengelolaan pengajaran.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm 155

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm 156

## B. Kerangka Berfikir



Gambar 2. Kerangka Berfikir.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pemilihan pendekatan dalam kegiatan penelitian memiliki kontribusi penting agar diperoleh hasil penelitian dan nilai ilmiah yang maksimal sesuai dengan kapasitas, jangkauan dan tujuan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih untuk penemuan data secara holistik, mendetail, terperinci, dan mendalam untuk menyelidiki tingkah laku dan perkataan informan.

Jenis penelitian jika dilihat berdasarkan tempat penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus, dengan menggunakan pendekatan non-eksperimen yang biasa dikenal dengan nama penelitian deskriptif.<sup>49</sup> Karena pada penelitian kualitatif paradigmanya naturalistik maka teknik utama atau yang paling inti adalah studi lapangan, yang mana dalam penelitian tersebut kebenaran didefinisikan bersifat *includable*<sup>50</sup>. Jenis penelitian studi kasus ini sangat unggul digunakan ketika pertanyaan dalam penelitian berkaitan dengan bagaimana dan mengapa dan jika peneliti hanya memiliki sedikit kesempatan atau kesempatan untuk mengontrol peristiwa yang akan diteliti, dan ketika fokus penelitian adalah tentang fenomena kontemporer (sekarang) dalam kehidupan nyata.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 121.

<sup>50</sup> Taufik Abdullah & M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama, Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. 113.

<sup>51</sup> Robert K. Yin, "Studi Kasus: Desain dan Metode," dalam *Case Study Research: Design and Methods*, ed. M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 51.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan yang terkait pada alasan kemunculan strategi guru PAI dalam mengatasi problem pembelajaran dalam jaringan di SMPN 1 Pakis.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen yang aktif dalam mengumpulkan data di lapangan. Keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh alat lain. Selain itu, melalui keterlibatan langsung di lapangan, informasi tambahan dapat dilihat dari informan berdasarkan perspektif, pengalaman, keahlian dan posisinya. Peneliti harus tanggap, mampu menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan, dan memanfaatkan peluang untuk menjelaskan.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti memilih orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang jelas tentang masalah yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan untuk mengumpulkan informasi menggunakan tahapan sebagai berikut:

- a) Pemilihan informan awal, peneliti memilih informan yang menurut peneliti memiliki informasi memadai berkenaan dengan strategi guru PAI dalam mengatasi problem pembelajaran dalam jaringan di SMPN 1 Pakis, yaitu Guru, Waka. Kurikulum, dan Siswa.
- b) Pemilihan informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam mengatasi problem pembelajaran dalam jaringan di SMPN 1 Pakis. Apabila sudah tidak ada lagi informasi yang relevan dengan informasi yang sebelumnya maka hal ini tidak dilakukan.

| No. | Kegiatan                            | November<br>2020 | Desember<br>2020 | Januari<br>2021 | Februari<br>2021 | Maret<br>2021 | April<br>2021 |
|-----|-------------------------------------|------------------|------------------|-----------------|------------------|---------------|---------------|
| 1.  | Pengajuan Judul Penelitian          | ✓                |                  |                 |                  |               |               |
| 2.  | Mengerjakan Proposal Penelitian     |                  | ✓                | ✓               |                  |               |               |
| 3.  | Seminar Proposal Penelitian         |                  |                  |                 | ✓                |               |               |
| 4.  | Penelitian                          |                  |                  | ✓               | ✓                |               |               |
| 5.  | Mengumpulkan Data                   |                  |                  |                 |                  | ✓             |               |
| 6.  | Mengolah dan Menganalisis Data      |                  |                  |                 |                  | ✓             |               |
| 7.  | Ujian Skripsi/<br>Sidang Penelitian |                  |                  |                 |                  |               | ✓             |

**Tabel 2. Waktu Penelitian**

### C. Latar Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian, peneliti mengambil jenis penelitian studi kasus, mengingat ada strategi guru PAI dalam mengatasi problem pembelajaran dalam jaringan di SMPN 1 Pakis.

| Kondisi                | SMPN 1 Pakis  |
|------------------------|---|
| 1. Lokasi              | JL. RAYA SUMBER PASIR NO. 18, Sumberpasir, Kec. Pakis, Kab. Malang Prov. Jawa Timur                         |
| 2. Agama peserta didik | Sebagian besar memeluk agama Islam dan sebagian kecil memeluk agama Kristen.                                |
| 3. Status Lembaga      | Lembaga sekolah menengah pertama umum Negara yang mempunyai akreditasi A dengan menggunakan kurikulum K-13. |

**Tabel 3. Latar Penelitian**

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Menurut Ruslan Ahmadi, Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara lisan melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen.<sup>52</sup> Data yang ada didalam penelitian ini adalah keterangan lisan dan isi yang dapat digunakan sebagai bahan dasar kajian berkenaan dengan strategi guru PAI dalam mengatasi problem pembelajaran dalam jaringan di SMPN 1 Pakis, Kabupaten Malang.

### **2. Sumber Data**

Menurut Suharsimi, Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan angket atau wawancara dalam pengumpulan datanya, sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang menanggapi atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jika penelitian menggunakan teknik observasi, sumber datanya bisa berupa objek, gerak atau proses sesuatu. Jika peneliti menggunakan teknik dokumentasi maka dokumen atau catatan merupakan sumber datanya, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Ruslan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN malang-prees, 2005), hlm. 63

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 172.

Maka dari itu didalam penelitian ini, guru PAI adalah sebagai sumber data utama, peneliti banyak melakukan wawancara dengan guru PAI untuk memperoleh data dan juga informasi yang luas serta komperhensif. Kemudian sumber data yang berikutnya adalah Waka Kurikulum yang mempunyai peranan penting karena pimpinan merupakan penganggungjawab penuh lembaga. Selanjutnya yaitu siswa, kaitannya dengan hal ini siswa memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran bersama guru. Strategi pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi siswa sebagai peserta didik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*Indept Interview*), (2) observasi, (3) dokumentasi. Pembahasan tentang teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara disini adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti kepada objek penelitian.<sup>54</sup> Wawancara mendalam sering juga dikenal dengan sebutan wawancara tidak terstruktur yang menerapkan metode interview secara lebih detail dan juga mendalam, luas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan guna mengetahui pendapat, persepsi dan pengalaman seseorang.

---

<sup>54</sup> Laxy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 135

Adapun informan dalam penelitian ini adalah, (1) Waka Kurikulum di SMPN 1 Pakis. (2) Guru PAI. Dan (3) Siswa. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena peneliti berasumsi bahwa mereka cukup mengetahui berbagai informasi tentang strategi guru PAI dalam mengatasi problem pembelajaran Daring di SMPN 1 Pakis, sehingga lebih representatif untuk memberikan informasi secara akurat.

## 2. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan berupa pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan media seluruh pancaindera.<sup>55</sup> Pada penelitian ini, peneliti secara aktif berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pakis.

Jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, observasi memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan utamanya adalah observasi membawa penelitian ke dalam konteks kini sini (*Now and Here*). Dalam konteks semacam ini, peneliti dapat (1) memahami motif, keyakinan, kekhawatiran, perilaku dan kebiasaan subjek yang diamati, (2) melihat dan menghayati sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang lengkap, (3) mendapatkan data secara langsung dari sumbernya.<sup>56</sup>

Hal-hal yang diamati antara lain adalah sebagai berikut

- a) Keadaan fisik, meliputi situasi lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk pembelajaran PAI secara Daring.

---

<sup>55</sup> Arikonto suharsini 1998 *Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: reneka cipta ), hlm 204

<sup>56</sup> A. Sonhaji,. *Teknik Observasi dan Dokumentasi*, Makalah ini disaji dalam lokakarya penelitian tingkat lanjut angkatan I tahun 1991/1992. (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang)



- b) Proses pembelajaran PAI sehingga terlihat bagaimana strategi yang digunakan.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah “ mencari informasi mengenai variabel-variabel atau hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya”.<sup>57</sup> Peneliti disini menghimpun beberapa dokumen antara lain profil sekolah (sejarah), struktur organisasi, data siswa, data guru, sarana dan prasarana, daerah sekolah, serta data-data lain yang mendukung. Peneliti haruslah mampu menelaah rekaman dan dokumen mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi problem pembelajaran Daring di SMPN 1 Pakis.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap yang dilakukan peneliti dengan pendekatan kualitatif, yaitu analisis data selama di lapangan dan analisis setelah data terkumpul. Analisis data akan membahas tentang bagaimana secara sistematis mencari dan mengatur data, transkrip yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, kemudian peneliti akan menganalisis hasil dari analisis data yang telah dikumpulkan.<sup>58</sup>

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis kompenensial. Yang dimana menurut pendapat Sugiyono analisis kompenensial merupakan analisis yang mengorganisasikan perbedaan data dalam domain atau kesenjangan yang kontras dalam domain.<sup>59</sup> analisis data berlangsung secara

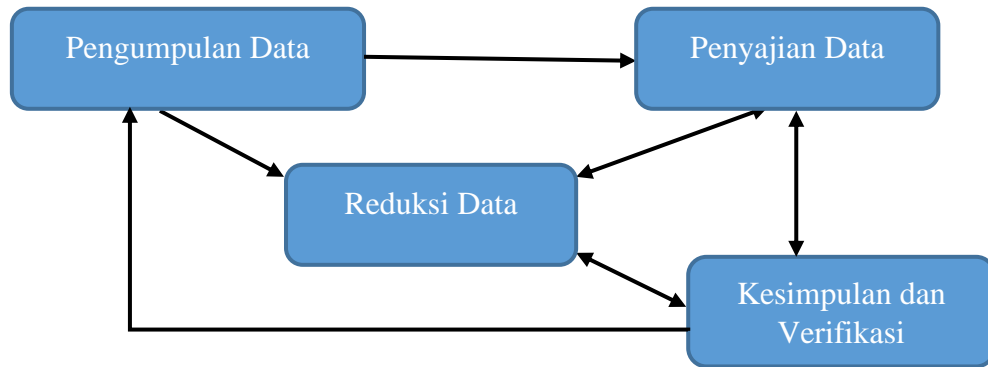
---

<sup>57</sup> Arikonto suharsini 1998 *Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: reneka cipta ), hlm 204

<sup>58</sup> Sugiyoto, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 335.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 243

simultan yang dilakukan sebagai model menurut Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Teknis analisis data model interaksi tersebut dapat digambarkan ke dalam skema sebagai berikut:<sup>60</sup>



**Gambar 3. Teknis Analisis Data Model Interaktif**

Langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data merupakan tahap pertama yang dimana peneliti menggunakan data dari hasil interview dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. Tahap ini mengumpulkan data secara maksimal dari data yang diharapkan dapat membantu dalam penelitian ini. Di dalam tahap ini penelitian dilakukan dengan mencari informasi melalui buku-buku lembaga, siswa yang di wawancara, dan data yang terkumpul didalam website sebanyak-banyaknya guna menjadi sumber data dalam penelitian ini.

### **2. Reduksi Data**

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm.246.

Setelah data berhasil dikumpulkan maka selanjutnya akan dilakukan identifikasi dan pengkodean data. Pada tahap ini merupakan tahap perbaikan dan pemilihan data yang dianggap penting dan menarik kesimpulan sementara. Pada tahap ini peneliti akan menyeleksi data yang cenderung penting untuk dimasukkan dalam penelitian ini.

### **3. Penyajian Data**

Pada tahap selanjutnya ini dilakukan analisis kembali dan pengorganisasian data yang telah direduksi. Jika sudah ditemukan hasil analisisnya kemudian dipaparkan dalam bentuk penyajian data secara terstruktur. Apabila ada data yang awalnya terpisah maka dirangkum dan disajikan secara rapi sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memberikan kesimpulan data yang didapat di lapangan.

### **4. Kesimpulan dan Verifikasi**

Didalam tahapan terakhir ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari tahap awal pengumpulan data yang berupa data hasil interview dan dokumentasi yang pada awalnya masih belum jelas dan masih bersifat data sementara kemudian setelah dibantu dengan data dan bukti yang sesuai yang ada di lapangan sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang kuat.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data atau Pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut terdiri dari derajat kepercayaan (credibility), transferability, dependability, dan pasti. Masing-masing kriteria ini

menggunakan teknik pemeriksaannya sendiri.

Menurut Moleong terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, kapasitas, dependabilitas atau kebergantungan dan konfirmabilitas atau kepastian.<sup>61</sup> Sedangkan pada penelitian ini, yang digunakan ada 3 kriteria yakni kredibilitas atau derajat kepercayaan, dependabilitas atau kebergantungan, dan konfiemabilitas atau kepastian. Kriteria-kriteria tersebut dijelaskan sebagaimana berikut:

## **1. Kredibilitas**

Didalam kredibilitas terdapat beberapa teknik pemekriksaan, yakni ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, pengecekan sejawat, cakupan referensial, studi kasus negatif dan pengecekan anggota.<sup>62</sup>

Supaya data dan informasi yang didapatkan dalam penelitian ini dijamin kevalidan dan juga kepercayaanya, maka dalam pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi. Yang dimaksud dengan triangulasi disini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>63</sup>

Sedangkan teknik triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **2. Triangulasi Sumber**

Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara membuat perbandingan data hasil interview dari pihak sekolah dengan hasil pengamatan dilapangan,

---

<sup>61</sup> Moleong, op. cit, hlm 324

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 327

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 330

kemudian dibandingkan kembali antara hasil wawancara dengan dokumen terkait. Hal ini bertujuan untuk menguji keaslian data serta hubungan antara berbagai data sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam analisis data.

Peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara dari informan yaitu, waka kurikulum, guru PAI dan siswa, serta dokumen-dokumen yang terkait.

### **3. Triangulasi Metode**

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan pemeriksaan derajat kepercayaan beberapa sumber data, yang dalam hal ini adalah pemberi informasi, dengan menggunakan metode yang sama.

### **4. Dependabilitas**

Kriteria ini berfungsi agar peneliti dapat menjaga kehati-hatian akan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menarik kesimpulan dan menginterpretasikan data, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **5. Konfirmabilitas**

Kriteria ini digunakan untuk memberikan penilaian pada hasil penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa data dan informasi yang didukung oleh materi yang tersedia. Selain itu pada upaya yang dilakukan pada kriteria ini yakni menekankan pada karakteristik data, supaya keaslian data yang diperoleh dari informan, yaitu waka kurikulum dan guru PAI, didapatkan secara objektif, bermakna dan dapat dipercaya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Pakis**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pakis, berdasarkan informasi yang didapatkan SMP Negeri 1 Pakis didirikan pada tanggal 7 November 1983 atas keputusan Menteri Pendidikan No 20.1.05.18.10.178. Sekolah ini dibangun di tanah seluas 10.360 m<sup>2</sup> yang beralamatkan di desa Sumber Pasir Kecamatan Pakis. Pertimbangan kenapa didirikannya SMP Negeri 1 Pakis di lokasi ini adalah daerahnya cukup mudah dijangkau dan juga strategis karena berada di tepi jalan umum dengan lingkungan sekitar yang masih belum terlalu banyak penduduknya sehingga dapat menjadikan suasana belajar lebih tenang dan nyaman.

##### **2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pakis**

###### **a. Visi**

Berdasarkan iman dan taqwa, bertujuan memperoleh nilai yang memadai serta dapat dan mau melanjutkan sekolah setingkat lebih tinggi.

###### **b. Misi**

Mengkondisikan kehidupan keagamaan & budi pekerti yang baik

- 1) Giat menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
- 2) Bersikap sopan santun terhadap sesama dan menghormati terhadap guru/ orang tua baik di dalam maupun diluar sekolah

Melaksanakan peningkatan kegiatan belajar mengajar :

- 1) Menertibkan waktu pelaksanaan KBM serta melengkapi sarana prasarana serta perangkat administrasi Guru dan Siswa.
- 2) Memberikan tambahan jam pelajaran diluar jam pelajaran intra kurikuler.
- 3) Meningkatkan penggalakan pelaksanaan ekstra kurikuler untuk membina bakat dan prestasi
- 4) Menerapkan peningkatan kedisiplinan/ ketertiban guru/ pegawai/ siswa serta meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan dan lingkungan serta sarana prasarana sekolah.

### **3. Lokasi SMP Negeri 1 Pakis**

SMP Negeri 1 Pakis letaknya di Jl. Raya Sumber Pasir No.18, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

### **4. Sistem Pembelajaran**

Selama masa pandemi Covid-19 pembelajaran di SMP Negeri 1 Pakis dilakukan dalam bentuk Daring ( Dalam Jaringan), bertujuan untuk mengurangi resiko terpapar virus akibat berkumpul dengan kapasitas yang besar, hal ini sesuai dengan himbauan pemerintah untuk tiap instansi dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi agar melaksanakan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan atau dari rumah masing-masing.

## **B. PAPARAN DATA**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pakis, maka peneliti telah memperoleh data hasil penelitian berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian tersebut tidak terlepas dari

fokus penelitian dan judul skripsi tentang “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis”.

## **1. Problem yang dialami Selama Melaksanakan Pembelajaran Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pakis.**

### **a. Problem Siswa**

Dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi Covid 19 atau yang biasa disebut dengan Daring khususnya dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Pakis memiliki beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya yaitu:

- a) Keterbatasan kuota data yang dimiliki oleh tiap-tiap siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti mengunduh bahan pelajaran, mengerjakan tugas ataupun tatap muka menggunakan panggilan video aplikasi yang cukup menguras kuota. Faktor ekonomi masing-masing peserta didik tentu tidak sama, hal ini menjadi salah satu penyebab terhambatnya proses belajar mengajar. Peneliti memperoleh hasil wawancara dengan Bapak Nasir sebagai guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Kendala yang paling sering diungkapkan oleh peserta didik antara lain kuota data yang minim sehingga dari pihak guru pun tidak berani menggunakan aplikasi yang menguras kuota data. Akan tetapi kedepannya juga rencana akan ada bantuan kuota data dari pemerintah, ya semoga segera bisa diproses dan anak-anak dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal”.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhammad Nasir. Guru PAI pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 08.00



Setelah dikonfirmasi dengan kepala sekolah, beliau membenarkan kondisi yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 1 Pakis, beliau mengungkapkan:

“Sementara ini memang sekolah belum memberikan fasilitas untuk itu akan tetapi kedepannya akan ada bantuan dari pemerintah semoga dapat segera direalisasikan”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari guru dan kepala sekolah memang keterbatasan paket data masih menjadi kendala mendasar dalam proses belajar mengajar Daring di SMP Negeri 1 Pakis yang harus dapat diantisipasi oleh pihak sekolah. Untuk saat ini, langkah tepat sebagai upaya yang bisa dilakukan oleh pendidik dan pihak sekolah yakni menggunakan media *Google Classroom* karena dinilai rendah kuota dan lebih mudah untuk mengaksesnya.

- b) Jangkauan jaringan internet, sebagian peserta didik yang jaraknya jauh dari sekolah ada yang memiliki jaringan internet yang kurang baik. Hal ini membuat proses pembelajaran Daring menjadi tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Guru yang bersangkutan menyampaikan:

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Gatot Taufik Qurrohman. Kepala Sekolah pada tanggal 30 Januari 2021. Pukul 10.00

“Terkadang dibeberapa saat ketika jaringan siswa sedang tidak baik mereka kesulitan untuk mengakses materi ataupun tugas yang diberikan baik melalui wa ataupun *Google Classroom*”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, jangkauan jaringan internet ini menjadi salah satu kendala yang sering ditemui pada saat melaksanakan proses pembelajaran Daring. Keberadaan fasilitas menjadi kendala utama sekaligus tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Maka upaya yang dilakukan oleh sekolah yakni menyediakan tempat didekat pos satpam depan sekolah berupa rak yang berisikan box sebagai tempat untuk peserta didik mengumpulkan sekaligus mengambil tugas yang diberikan oleh guru, jadi tidak semua tugas diberikan secara online akan tetapi siswa bisa mengambil sebentar ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

- c) Peserta didik yang tidak tinggal dengan orangtuanya, dalam beberapa kasus dilaporkan ada beberapa siswa yang tinggal dengan walinya sehingga sering kurang pengawasan hal ini membuat siswa tersebut menyepelekan tugas yang diberikan oleh guru. Bapak Nasir Mengungkapkan:

“Ada salah satu contoh siswa kami yang tinggal dengan neneknya sehingga siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian pada saat melaksanakan pembelajaran dari rumah. Hingga ada yang sampai

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Nur Syifak. Guru PAI pada tanggal 6 Februari 2021. Pukul 10.00

berminggu-minggu tidak tau sama sekali jika ada tugas dikarenakan setelah ditelusuri anak tersebut belum masuk kedalam grup yang sudah disediakan oleh guru”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan memang dalam pembelajaran Daring guru tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung kepada peserta didik. Oleh sebab itu, untuk memberikan ketegasan dan kedisiplinan kepada peserta didik disini guru bekerja sama dengan pihak BK (Bimbingan Konseling) untuk menindak lanjuti jika ada siswa yang kurang disiplin untuk diberikan pengarahan.

#### **b. Problem Guru**

Dalam pelaksanaan pembelajaran Daring selain problem yang dialami oleh peserta didik, beberapa guru juga memiliki problem yang juga harus dihadapi ketika proses belajar mengajar. Guru PAI yang juga sebagai waka. Kurikulum menyampaikan:

“ ketika awal melaksanakan proses belajar mengajar Daring ini memang guru mau tidak mau harus menggunakan teknologi dan harus belajar lebih untuk dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran, biasanya untuk bapak ibu guru yang usianya lebih tua dan belum faham betul masalah penggunaan media berbasis teknologi seperti sekarang ini lah yang mengalami beberapa kendala. Akan tetapi hal itu sudah diantisipasi oleh sekolah dengan adanya pembekalan diawal sebelum berjalan nya proses pembelajaran daring

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Nur Syifak. Guru PAI pada tanggal 6 Februari 2021. Pukul 10.00

ini, sehingga paling tidak guru sudah memahami dasar-dasarnya tinggal nanti pengembangan nya ketika berada di lapangan”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas memang tidak semua guru bisa dikatakan siap dalam menghadapi pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 ini, oleh karena itu pengawasan yang intens harus dilakukan oleh sekolah baik mulai dari pembekalan, pelaksanaan dan juga evaluasi harus selalu rutin dilaksanakan agar dapat mengetahui sejauh mana pengembangan proses pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Pakis ini.

## **2. Strategi Guru Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Mengatasi Problem Selama Melaksanakan Proses Pembelajaran Dalam Jaringan.**

Dampak dari pandemi Covid 19 cukup mempengaruhi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini mengharuskan lembaga pendidikan untuk mengubah cara pembelajaran dari yang sebelumnya tatap muka menjadi pembelajaran Dalam Jaringan yang pastinya memiliki perbedaan dalam beberapa aspek tertentu. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk memiliki strategi ataupun kiat-kiat tersendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyangkut tiga hal yaitu strategi pengorganisasian isi, strategi penyampaian dan juga strategi pengelolaan.

Untuk lebih memperjelas lagi mengenai tiga hal dalam strategi pembelajaran diatas yang tentu saja akan disesuaikan dengan situasi dan

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhammad Nasir. Guru PAI pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 08.00

kondisi pada masa pandemi sekarang ini, berikut hasil penelitian dari tiga komponen tersebut.

**a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

**1) Pemilihan sumber belajar**

Dengan kondisi seperti saat ini segala aspek yang ada dalam proses belajar mengajar harus disesuaikan, termasuk salah satu komponen penting didalamnya adalah sumber belajar yang dipilih oleh guru sebagai referensi untuk peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk online atau dalam jaringan ini. Tidak terkecuali di SMP Negeri 1 Pakis yang sempat mengalami kesulitan saat menggunakan buku yang diberikan dari pusat pada saat melaksanakan proses pembelajaran daring. Guru yang bersangkutan mengungkapkan:

“...ya jadi pada saat awal pembelajaran daring ini bapak menggunakan buku yang dari kemenag akan tetapi dalam bentuk pdf nya karena biasanya anak-anak dipinjamkan lewat perpustakaan, tapi dalam kondisi saat ini akses untuk peminjaman buku itu dibatasi sehingga hanya menggunakan materi berbentuk pdf. Setelah dievaluasi kurang lebih selama satu semester anak-anak dinilai kesulitan, ada yang bilang susah untuk mendownload materinya dan beberapa yang lain mengungkapkan bahwa cepat capek apabila belajar lewat layar monitor hp ataupun laptop, maka dari kondisi tersebut sekolah

memilih untuk mengalihkan sumber belajar yang awalnya dari buku paket yang disusun dalam bentuk pdf menjadi Buku Kerja Siswa (BKS) yang didapat dari kalangan penerbit yang keliling kesekolah-sekolah sehingga buku tersebut digunakan oleh semua kelas dan didistribusikan secara menyeluruh ke anak-anak tanpa harus belajar lewat layar monitor lagi”.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa memang guru dan juga peserta didik berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi pandemi seperti saat ini, hanya saja memang ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa belajar melalui layar monitor maka keputusan dari sekolah untuk mengganti dengan menggunakan BKS adalah salah satu langkah yang diambil agar pembelajaran tetap bisa berjalan efektif dan efisien. Hal ini dikuatkan dengan pendapat salah satu siswa yang bernama Nidya siswi ke IX E mengungkapkan:

“Iya kak dengan adanya Buku Kerja Siswa ini lebih memudahkan dalam pembelajaran, disamping materi didalamnya lebih ringkas ada latihan-latihan soal yang dapat kami pelajari terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas yang diberikan di *Google Classroom*”.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhammad Nasir. Guru PAI pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 08.00

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Sdr. Nidya Meilinda Renata. Siswi kelas IX E pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 13.00

Berdasarkan kedua wawancara tersebut poin terpenting yang dapat diambil adalah, pertama pemilihan sumber belajar ini cukup penting dalam strategi yang diterapkan oleh guru karena jika hanya berpaku pada satu referensi akan membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal, kedua guru harus jeli dalam melihat kondisi dari peserta didik sehingga ketika melaksanakan evaluasi dapat ditemukan solusi dari apa saja kendala yang dialami oleh peserta didik sehingga dapat ditemukan solusinya.

## 2) Persiapan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada tahap awal sebelum melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru harus mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil ketika proses pembelajaran. Langkah tersebut biasa disusun dalam suatu Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini juga harus dibuat pada saat melaksanakan pembelajaran Daring, guru PAI di SMP Negeri 1 Pakis membuatnya secara khusus dan berbeda dengan pembelajaran konvensional yang tentunya menyesuaikan dengan panduan dari pemerintah. Guru yang bersangkutan mengungkapkan:

“Untuk pembuatan RPP sudah ada panduannya dari pemerintah, akan tetapi memang dalam panduan tersebut tidak tertera misalnya sekian jam ada berapa kali pertemuan jadi silabusnya berbeda dengan silabus pada saat pembelajaran biasa. Semisal ada beberapa sub bab dalam satu materi maka dalam kondisi seperti ini

dibahas per sub bab dalam satu pertemuan makanya lebih diringkas”.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut memang pembuatan RPP ini berbeda dengan pembelajaran konvensional, namun guru tidak membuatnya sekaligus tiap bab akan tetapi hanya disesuaikan dengan sub materi saja karena dilaksanakan dengan sistem Daring. Dalam format silabus yang digunakan guru sebagai acuan untuk membuat RPP penulis memperoleh data meliputi: kelas, KI, KD, dan materi pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan, kepala sekolah mengkonfirmasi dengan adanya RPP pada pembelajaran Daring, yang mana proses pembuatan RPP tersebut juga melalui proses pelatihan terlebih dahulu yang diikuti oleh guru melalui kepala sekolah. Dalam satu kesempatan wawancara kepala sekolah mengungkapkan:

“Sebelum diputuskannya pembelajaran dilaksanakan melalui Daring para dewan guru sudah dibekali dengan pelatihan terlebih dahulu mengenai pedoman pembelajaran dalam jaringan ini, jadi dari hasil pelatihan itu tadi kita lakukan diskusi dengan guru-guru yang ada”.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhammad Nasir. Guru PAI pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 08.00

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Gatot Taufik Qurrohman. Kepala Sekolah pada tanggal 30 Januari 2021. Pukul 10.00



Berdasarkan hasil wawancara di atas kepala sekolah menyampaikan bahwa pelatihan tersebut bertujuan agar tiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran dapat mengetahui poin-poin dari apa yang diterapkan saat pembelajaran, baik itu dalam pembuatan RPP, terlebih dalam pemilihan metode dan media agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Hal ini memaksa setiap guru harus mampu menguasai Teknologi Informasi (TI) karena mau tidak mau hampir semua media yang digunakan dalam pembelajaran Daring ini berbasis online dan pastinya membutuhkan kemampuan khusus agar peserta didik dapat tertarik dalam melaksanakan pembelajaran.


RPP yang sudah dibuat oleh guru dapat menjadi acuan dan dasar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, walaupun ketika dilapangan ataupun pelaksanaannya guru bisa mengembangkan lagi apa yang sudah dibuat dalam RPP tersebut terlebih lagi ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode daring ini. Guru yang bersangkutan menambahkan:

“Pada saat memulai pembelajaran, RPP ini menjadi salah satu komponen penting yang harus dibuat oleh bapak ibu guru sebagai modal awal dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan pembuatannya sesuai dengan panduan yang diberikan oleh pemerintah disesuaikan kondisi saat ini”.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhammad Nasir. Guru PAI pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 08.00

Pernyataan bapak Nasir tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi tertulis yang terdapat dalam RPP kelas IX semester ganjil sebagai berikut:

| <b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN<br/>NO.4</b>  |   |
|---|---|
| Sekolah   | : SMP Negeri 1 Pakis                      |
| Mata Pelajaran  | : Pendidikan Agama Islam                  |
| Kelas/ Semester   | : IX/Genap                                |
| Materi Pokok  | : Tata Krama, Sopan Santun, dan Rasa Malu |
| Alokasi Waktu   | : 1 Pertemuan (120 menit)                 |
| <br>1. Tujuan Pembelajaran<br>Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan media WA dan <i>classroom</i> peserta didik dapat:<br>1.1. Menampilkan perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari QS. al-Baqarah/2:83 dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. |   |
| 2. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran  |   |
| 2.1. Pendahuluan  |   |
| 2.2. Guru memberikan salam , berdoa,  |   |
| 2.3. Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa  |   |
| 2.4. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari  |   |
| 2.5. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan lingkup materi   |   |
| 2.6. Kegiatan inti  |   |
| 2.7. Guru memberikan materi via WA dan classroom  |   |
| 2.8. Siswa membaca materi tentang <b>RASA MALU</b> (pdf)  |   |
| 2.9. Siswa dan guru berdiskusi tentang materi   |   |
| 2.10. Guru memberikan tugas individu yang berhubungan dengan materi.  |   |
| 2.11. Guru bersama siswa menyimpulkan materi  |   |
| 2.12. Penutup   |   |
| <br>Pakis, 2 Januari 2021   |   |
| Mengetahui  | Guru Mata Pelajaran PAI dan               |
| Kepala Sekolah,   | Budi Pekerti,                             |
|    |   |
| <b>Gatot Taufik Qurrohman, S.Pd</b>   | <b>Muhammad Nasit, S.Pd</b>               |
| NIP. 19620729 198512 1 001  | NIP. 19730708 201408 1 001                |

**Gambar 4. RPP Pembelajaran Daring**

Dari RPP tersebut terbukti bahwa strategi, media dan sumber belajar telah direncanakan guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pandemi seperti saat ini. Berdasarkan pengamatan dokumentasi terkait perencanaan dalam pembuatan RPP guru matapelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis ini dapat penulis peroleh beberapa poin yakni, pertama perencanaan strategi pembelajaran yang sudah termasuk metode sudah disesuaikan dengan proses pembelajaran daring, kedua menyiapkan media pembelajaran, sumber dan evaluasi untuk memperoleh hasil sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang kemudian disusun dalam bentuk RPP, meskipun tidak dicantumkan secara spesifik metode, media dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

#### **b. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **1) Media Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem daring ini, disamping pembuatan konsep, prosedur dan juga isi dari sumber belajar, guru juga harus pandai memilih media pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran tersebut yang pastinya disesuaikan dengan kondisi yang ada dan juga tidak memberatkan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, pada semester ganjil media yang digunakan dalam strategi guru pada pembelajaran daring ini berupa modul PDF yang isinya berdasarkan buku yang diberikan oleh Kemendikbud hanya saja berbentuk *Softfile* dan diberikan per masing-masing bab guna

memudahkan pengaksesannya oleh peserta didik, guru PAI kelas IX SMP Negeri 1 Pakis mengungkapkan:

“... jadi materi yang sebelumnya menggunakan buku paket yang diberikan dari pusat itu yang dibuat dalam bentuk PDF sebagai materi yang digunakan anak-anak dalam setiap pembelajaran karena didalamnya juga sudah ada materi sekaligus latihan soalnya jadi nantinya diharapkan sebelum masuk jam pembelajaran anak-anak sudah mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan lewat PDF tadi”.<sup>74</sup>

Pemilihan media tersebut didasarkan pada ketersediaan sarana dimiliki oleh guru dan juga peserta didik, dalam kesempatan beliau menerangkan:

“Karena dalam pembelajaran daring ini tentu saja menggunakan kuota data yang banyak ditemukan kendala dilapangan ini memang jumlahnya terbatas, jadi dari pihak sekolah memang menganjurkan untuk para guru tidak menggunakan media yang sifatnya menguras kuota data yang sekiranya memberatkan peserta didik. waktu awal-awal dulu sempat menggunakan video, tapi siswa itu banyak yang gabisa mendownload alasannya jaringannya lambat atau hp yang mungkin tidak support sehingga tidak bisa dibuka jadi kita tidak bisa memaksakan hal tersebut demi kebaikan peserta didik juga”.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhammad Nasir. Guru PAI pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 08.00

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhammad Nasir. Guru PAI pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 08.00

Setelah melakukan konfirmasi dengan peserta didik, dalam kesempatan peneliti bertemu salah satu siswa pada saat pembagian rapor disekolah untuk memperoleh beberapa informasi dan dia membenarkan kondisi tersebut, peserta didik Dani dari kelas IX B, mengungkapkan:

“Kalau untuk tugas atau materi yang bentuk nya video itu kadang membuat hp nge lag dan cepat penuh kak memorinya jadi yang hp nya ga terlalu bagus masih harus menghapus dulu beberapa data baru file video tadi bisa masuk”.<sup>76</sup>

Sesuai dengan yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 1 Pakis yang menggunakan metode daring maka dalam proses belajar mengajar tentu memerlukan media yang menghubungkan antara guru dengan peserta didiknya. Berdasarkan penelitian, media sosial yang digunakan oleh guru PAI sebagai sarana penghubung komunikasi yaitu grub *Whatsapp* (WA) dan untuk pemberian tugas melalui *Google Classroom* kemudian absensi kehadiran menggunakan *Google Form* sedangkan sebulan sekali mengadakan pertemuan virtual melalui *Google Meet*. Guru yang bersangkutan mengungkapkan:

“Untuk komunikasi sehari-hari dalam mengontrol proses belajar anak-anak bapak menggunakan grub WA yang sudah dibuat

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Sdr. Dani Rahman. Siswa Kelas VII B pada tanggal, 8 Januari 2021. Pukul. 13.00

masing-masing tiap kelasnya. Kemudian untuk kegiatan pembelajaran yang dijadwalkan tiap satu minggu sekali ini melalui *Google Classroom* yang kemudian absensi kehadiran nya di pantau melalui *Google Form* hanya saja untuk yang memakai *Google Meet* memang dibatasi satu bulan sekali karena aplikasi ini cukup memakan kuota data yang banyak jadi penggunaan nya tidak bisa terlalu sering agar tidak memberatkan peserta didik, itupun satu hari sebelum melakukan pembelajaran melalui *Google Meet* ini anak-anak harus belajar terlebih dahulu melalui materi yang sudah dibagikan agar pada saat menggunakan aplikasi tersebut bisa langsung dilaksanakan penjelasan yang tidak terlalu banyak tapi ditekankan pada proses diskusi dan tanya jawabnya”.<sup>77</sup>

Melihat dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media aplikasi yang digunakan oleh guru sebagai sarana komunikasi kepada peserta didik dalam pembelajaran daring ini adalah menggunakan grup *Whatsapp*, *Google Classroom* dan *Google Meet* namun beliau menambahkan bahwa memang pada saat dilapangan terkadang tidak bisa menggunakan semuanya tapi menyesuaikan dari situasi kondisi peserta didik dan keadaan yang ada pada saat pelaksanaannya.

Hasil wawancara peneliti diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan langsung kerumah peserta didik yang bernama

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhammad Nasir. Guru PAI pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 08.00

Nidya kelas IX E pada hari sabtu tanggal 23 Januari 2021 yang mana guru menggunakan lebih dari satu media platform pada saat melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>78</sup>

## 2) Interaksi Peserta Didik Dengan Guru.

Interaksi selama pelaksanaan pembelajaran daring ini sebisa mungkin mengoptimalkan media komunikasi yang digunakan tersebut. Akan tetapi setiap peserta didik memang memiliki minat dan semangat belajar yang berbeda, apalagi dengan kondisi belajar dari rumah masing-masing ini membuat guru tidak dapat membuat memantau secara langsung. Guru yang bersangkutan mengungkapkan:

“Interaksi pada saat melaksanakan pembelajaran baik melalui *Google Meet* atau grub WA biasanya satu arah, jadi tidak hanya dari bapak yang selalu berbicara untuk menyampaikan poin dari materi yang dipelajari akan tetapi siswa juga diminta untuk lebih aktif bertanya pada saat melaksanakan pembelajaran”.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan peran penting dari guru dalam penyampaian materi yang sedang diajarkan, karena tiap peserta didik yang mengikuti pembelajaran memiliki daya tangkap yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran daring ini guru harus memiliki strategi agar tujuan belajar dapat tercapai dengan efektif

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi Pengerjaan tugas harian melalui media *Google Classroom* pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 14.00-15.00

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhammad Nasir. Guru PAI pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 08.00

dan efisien. Terlepas dari itu walaupun dalam pembelajaran daring guru harus tetap memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapat ataupun pertanyaan agar diskusi pembelajaran tetap hidup.

Dari hasil wawancara sesuai dengan pengamatan dokumentasi yang peneliti laksanakan terhadap kegiatan belajar mengajar melalui *screenshot*, yang mana menunjukkan bahwa interaksi peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pakis menggunakan pola satu arah dan dua arah.

### 3) Bentuk pembelajaran

Proses belajar mengajar dapat dikatakan sesuai dengan tujuan bilamana guru bisa mengondisikan kegiatan pembelajaran secara efektif. Dalam metode daring di SMP Negeri 1 Pakis ini setiap akan melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan para siswanya satu hari sebelum melaksanakan pembelajaran dengan mengirim materi terlebih dahulu agar keesokan harinya peserta didiknya sudah siap dalam menerima materi yang akan disampaikan. Guru PAI Kelas IX di SMP Negeri 1 Pakis mengungkapkan:

“Kalo untuk bentuk pembelajaran yang bapak gunakan biasanya ya kita buka materi setiap minggunya pada grub WA yang kemudian anak-anak menyampaikan pertanyaan jika ada materi yang masih belum difahami dan kemudian untuk latihan soal dan



tugas-tugasnya kita kirim melalui media *Google Classroom* yang nantinya bisa langsung dikontrol dari sana.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas untuk proses kegiatan belajar mengajar kebanyakan dilaksanakan melalui grup WA karena untuk pelaksanaan tatap muka virtual menggunakan aplikasi *Google Meet* ini cukup memakan banyak kuota data jadi pelaksanaannya hanya bisa satu bulan sekali, selebihnya dilakukan melalui *Google Classroom* dan grup WA.

### **c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1) Motivasi belajar**

Berdasarkan catatan peneliti pada saat melaksanakan observasi ketika pelaksanaan pembelajaran lewat *Google Meet*, guru menyampaikan materi dengan teknik ceramah selama kurang lebih 45 menit, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan apabila ada yang masih belum di fahami dari penjelasan guru.<sup>81</sup>

Di dalam pengamatan peneliti ketika mengikuti pembelajaran PAI secara virtual via *Google Meet*, bahwa ditengah penjelasan materi yang disampaikan guru sesekali menyampaikan kepada peserta didik tujuan dan manfa’at yang dapat diperoleh dari

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhammad Nasir. Guru PAI pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 08.00

<sup>81</sup> Hasil Observasi pembelajaran via *Google Meet* pada Tanggal 30 Januari 2021. Pukul 08.30-09.30

mempelajari materi tersebut. Hal ini juga menjadi salah satu bentuk mempertahankan motivasi belajar dari peserta didik.<sup>82</sup>

Selain melaksanakan pembelajaran virtual via *Google Meet* dan grup WA, guru juga memberikan tugas kepada peserta didik secara individu. Seperti yang dikemukakan oleh guru yang bersangkutan:

“Sebelum ujian atau pada akhir penyampaian materi bapak membagikan tugas-tugas kepada anak-anak berbentuk latihan soal lewat media *Google Classroom* yang nantinya peserta didik bisa langsung menginput jawabannya disitu dan langsung muncul nilainya”.<sup>83</sup>

Hasil dari wawancara diatas memperlihatkan bahwa guru PAI memberikan tugas-tugas kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi supaya tugas ini dapat menjadi nilai tambah untuk peserta didik.

## 2) Catatan Perkembangan

Catatan perkembangan belajar peserta didik dilakukan oleh guru dalam beberapa aspek dan dalam bentuk penilaian yang bermacam-macam sesuai dengan kondisi peserta didik dan karakteristik materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas IX E, beliau mengungkapkan:

---

<sup>82</sup> Hasil Observasi pembelajaran via *Google Meet* pada Tanggal 30 Januari 2021. Pukul 08.30-09.30

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhammad Nasir. Guru PAI pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 08.00

“Untuk penilaian ini dibagi menjadi beberapa aspek yaitu nilai UTS 30%, UAS 30%, Tugas mandiri 20% dan keaktifan peserta didik 20%. Namun bentuk evaluasi ini bisa berubah sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik”.<sup>84</sup>

### 3) Kontrol belajar

Kontrol belajar yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Pakis selalu ditekankan kepada peserta didik baik didalam jam pembelajaran ataupun diluar jam pembelajaran. Hal ini berfungsi agar nilai moral yang didapat dalam tiap materi yang disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru yang bersangkutan mengungkapkan:

“Untuk absensi yang kehadiran dan juga kedisiplinan anak-anak dalam mengumpulkan tugas dalam kondisi seperti saat ini selalu saya pantau karena jika ada yang sama sekali tidak mengumpulkan atau jika ditanya anaknya selalu punya banyak alasan maka kami dari sekolah dan guru mempunyai kebijakan untuk menindak lanjuti anak tersebut dengan bekerja sama dengan bagian Bimbingan Konseling (BK) agar bisa mengetahui kendala apa yang dialami oleh peserta didik”.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhammad Nasir. Guru PAI pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 08.00

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhammad Nasir. Guru PAI pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 08.00

Selain dilakukan pada saat pembelajaran, kontrol belajar ini juga dilakukan diluar pembelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh guru PAI kelas IX E mengungkapkan:

“Untuk kotrol belajar diluar pembelajaran bapak tidak bisa melakukannya secara langsung akan tetapi bekerja sama dengan orang tua ataupun wali dari peserta didik terkait perilaku dan kedisiplinan belajar selama ada dirumah”.<sup>86</sup>

Hal ini dapat diketahui bahwa kontrol belajar yang ada didalam ataupun diluar pembelajaran ini berbeda, berdasarkan wawancara di atas menegaskan bahwa untuk didalam pembelajaran ini sudah memiliki aturan yang pasti dan peserta didik diwajibkan untuk mentaati peraturan tersebut, sedangkan untuk kontrol belajar di luar pembelajaran setiap guru memiliki kiat-kiat tersendiri agar tujuan belajar dapat tercapai sesuai yang di harapkan.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Problem yang di Alami Selama Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pakis.**

Dalam melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini guru menjalankan tugasnya bukan tanpa kendala, setiap permasalahan baik faktor internal maupun eksternal. Permasalahan eksternal yang paling sering ditemui adalah kuota data dari peserta didik yang terbatas dan juga perangkat yang

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Muhammad Nasir. Guru PAI pada tanggal 23 Januari 2021. Pukul 08.00

kurang mendukung dalam mengakses baik materi ataupun media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Adapula yang memang ditempat tinggalnya memiliki sinyal internet yang kurang bagus sehingga hal ini juga menghambat jalannya proses belajar mengajar.

Jika dilihat dari faktor internal ini terdapat pada diri peserta didik sendiri karena melihat cukup lama waktu peserta didik menjalani pembelajaran dirumah masing-masing membuat beberapa peserta didik ada yang kurang pemantauan dari orangtua ataupun wali sehingga guru harus bekerja sama dengan BK agar bisa menindak lanjuti beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran atau mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

## **2. Strategi Guru Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Mengatasi Problem Selama Melaksanakan Proses Pembelajaran Dalam Jaringan.**

### **a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam mengorganisasikan isi pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pakis pada tahap awal adalah guru membuat RPP yang berpatokan pada silabus yang sudah ada dari pusat yang berisikan materi selama satu semester untuk kemudian materi tersebut dijelaskan oleh peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran. RPP yang sudah dibuat kemudian dijadikan sebagai acuan atau dasar dalam pengembangan pembelajaran dikelas walaupun dilaksanakan secara virtual. Sedangkan untuk buku yang digunakan pada semester awal pembelajaran daring menggunakan buku Pendidikan Agama Islam yang dikeluarkan oleh Kemendikbud akan tetapi

dalam bentuk PDF yang kemudian setelah melakukan evaluasi dan dirasa peserta didik mengalami kesulitan jika materi tersebut diberikan dalam bentuk PDF atau *softfile*, maka pada semester selanjutnya guru menggunakan Buku Kerja Siswa dengan alasan karena materi yang ada didalamnya lebih ringkas dan bisa didistribusikan secara menyeluruh kepada peserta didik.

Untuk metode yang digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah ini adalah guru menjelaskan materi kepada peserta didik melalui verbal atau omongan. Selain menjelaskan isi dari materi yang disampaikan, guru juga bertugas untuk menyampaikan tujuan dari dipelajarinya materi tersebut agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Strategi penyampaian pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pakis memperhatikan beberapa komponen didalamnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Komponen utama yang digunakan pada metode daring ini khususnya adalah terletak pada media pembelajaran yang didukung oleh bentuk pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran pelaksanaannya guru PAI di SMP Negeri 1 Pakis memanfaatkan berbagai media, baik media berbasis manusia, media berbasis cetakan dan media berbasis virtual atau multimedia. Media berbasis manusia yaitu guru yang menjelaskan materi kepada peserta didik. media berbasis cetakan yaitu materi yang dibagikan dalam bentuk Buku Kerja Siswa (BKS) yang di distribusikan secara menyeluruh kepada peserta didik. sedangkan yang terakhir yakni media berbasis virtual atau

multimedia yaitu ketika guru mengajar lewat grup WA ataupun *Google Meet* dan memberikan tugas harian kepada peserta didik melalui *Google Classroom*.

Guru menjelaskan materi sekaligus memberikan contoh dengan penerapannya kepada kehidupan sehari-hari sehingga siswa bisa langsung menerapkannya dengan melihat kondisi disekitarnya. Peserta didik juga mencatat materi di buku catatan masing-masing. Setelah penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa diberikan untuk melakukan diskusi dan tanya jawab dari apa yang sudah dijelaskan sehingga pembelajaran bisa terlihat semakin hidup. Strategi yang digunakan oleh guru menyesuaikan materi dan juga latar belakang siswa sehingga siswa dapat memahami pesan pembelajaran dengan baik.

#### **c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pada saat penggunaan *Google Meet* guru menyampaikan materi sekaligus tanya jawab selama 45 menit akan tetapi jika pembelajaran dilakukan melalui grup WA maka waktu yang digunakan menyesuaikan karena bentuk penjelasannya berbentuk tekstual bisa jadi lebih dari 45 menit. Guru menggunakan teknik ceramah yang kemudian siswa dapat memberikan pertanyaan dari apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Guru memotivasi belajar peserta didik dengan sesekali menyampaikan tujuan belajar ditengah pelaksanaan pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan tugas yang dikirim melalui *Google Classroom* tiap minggunya dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait

materi yang disampaikan dan juga sebagai nilai tambah untuk siswa itu sendiri.

Sistem penilaian yang dilakukan bervariasi sesuai kondisi peserta didik dan materi masing-masing. Kontrol belajar dilakukan di dalam pembelajaran misalnya pada saat guru mengabsen siswa melalui media *Google Form* sehingga guru bisa mengetahui kedisiplinan dari siswa pada saat menginput absen pada aplikasi tersebut. Untuk kontrol belajar diluar kelas, guru meminta bantuan dari orang tua ataupun wali dari peserta didik untuk melaporkan perkembangan anaknya selama melaksanakan pembelajaran di rumah kepada guru. Jadi pada saat pelaksanaan di dalam jam pembelajaran, seorang guru dan peserta didik memiliki kesepakatan dengan peserta didik agar kontrol belajar dapat dilaksanakan dengan maksimal dan tidak timbul permasalahan pada akhir pembelajaran. Sedangkan untuk diluar pembelajaran guru mempunyai cara tersendiri untuk mengontrol peserta didiknya.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab V ini, peneliti memberikan penjelasan terkait hasil dari penelitian yang sesuai dengan temuan dilapangan. Sehingga dalam poin ini akan memadukan antara temuan peneliti yang ada dilapangan dengan kajian pustaka. penelitian ini menggunakan analisis interaktif berdasarkan teori Miles dan Huberman. Analisis datanya berlangsung secara simultan dandalam perolehan datanya dimulai dari pengumpulan data yang didapatkan dilapangan berupa wawancara, dokumentasi ataupun observasi yang kemudian di reduksi untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk transkrip untuk selanjutnya yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti mengkaji Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pakis.

#### **A. Problem yang dialami Selama Melaksanakan Pembelajaran Dalam Jaringan pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pakis.**

Berdasarkan teori tentang problem pembelajaran yang disampaikan oleh Dimyati dan Mudjiono dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” tentang problem pembelajaran yang termasuk dalam kesukaran atau hambatan yang menghalangi pembelajaran<sup>87</sup> yang oleh peneliti sudah dijelaskan pada paparan data dibab yang sebelumnya, ada beberapa problem yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pakis, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 296

## 1. Problem Siswa

### a. Kuota Data

Berdasarkan segi ekonomi yakni adalah keterbatasan kuota data yang dimiliki peserta didik untuk mengakses setiap media yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik itu materi ataupun aplikasi yang digunakan.

Peserta didik mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring ini mereka harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dibanding dengan pembelajaran konvensional terutama untuk membeli kuota data internet. Pembelajaran dalam bentuk panggilan video tatap muka seperti *Google Meet* ini cukup menghabiskan banyak kuota sedangkan diskusi yang menggunakan platform chat grup seperti yang digunakan adalah grup WA ini lebih minim untuk kuota yang digunakan.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi permasalahan ini adalah salah satunya dengan memaksimalkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang sudah terealisasi di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 kemarin dan terbukti itu sangat membantu walaupun jumlahnya juga terbatas. Selain daripada itu guru juga mensiasati banyaknya kuota data yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan cara memilih platform yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan platform yang tidak mengeluarkan terlalu banyak kuota data, walaupun untuk setiap platform yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing harapan akan tercapainya tujuan pembelajaran masih bisa tercapai dengan maksimal.

## b. Jaringan Internet

Berdasarkan lingkungan tempat tinggal peserta didik di daerah Pakis tidak semuanya memiliki jaringan internet yang baik dan hal ini menjadi salah satu sumber penyebab terkendalanya proses belajar mengajar daring di SMP Negeri 1 Pakis. Jadi kebanyakan siswa yang memang jaringan internetnya kurang baik harus pergi untuk mencari sinyal yang lebih baik atau bergabung dengan teman yang perangkat dan sinyal yang diterima lebih baik. Oleh karena itu terkadang guru lebih mengutamakan penggunaan platform berbasis tekstual atau kaitannya dengan hal ini grup WA dan juga *Google Classroom* yang batas waktu pengaksesannya lebih panjang dibanding dengan *Google Meet* yang mengharuskan peserta didik untuk online secara serentak pada jam pembelajaran yang sudah ditentukan.

Temuan penelitian menunjukkan, problem yang dihadapi dalam proses belajar yang dilaksanakan dari rumah adalah yang paling utama yakni keterbatasan internet baik dari jaringan maupun kuota data untuk mengakses pembelajaran daring yang ditentukan oleh guru. Tentunya hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru untuk menyikapi dan memikirkan solusi serta mempertimbangkan langkah-langkah yang harus diambil dalam menghadapi situasi seperti ini sehingga proses belajar mengajar tetap bisa berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## 2. Problem Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak hanya siswa saja yang mengalami problem, akan tetapi guru juga menghadapi beberapa problem

yakni pada guru yang belum terlalu faham penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya yang sudah berusia lebih senior. Walaupun pada awal sudah ada pembekalan dari sekolah akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap membutuhkan pengembangan dan evaluasi secara rutin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **B. Strategi Guru pada Mata Pelajaran PAI pada Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pakis**

### **1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh dari hasil wawancara bahwa guru pada langkah awal membuat RPP berdasarkan silabus yang sudah didapatkan dari pemerintah sebagai acuan untuk menjalankan proses belajar mengajar. Selain itu, materi yang diberikan kepada peserta didik berupa *Soft File* dalam bentuk PDF, dan juga Buku Kerja Siswa yang dibagikan kepada setiap peserta didik dalam bentuk fisiknya. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu membagikan materi apa yang akan dibahas sehingga peserta didik dapat mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas sebelum kelas dimulai. Kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dari materi yang baru saja disampaikan.

Jika dilihat dari teori strategi pembelajaran yang mana mencakup aktivitas atau penggunaan teknik yang dilakukan oleh pendidik mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap terakhir yakni evaluasi serta tindak lanjut

dalam situasi edukatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>88</sup> Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran daring pada tahap perencanaan adalah ketika guru menyiapkan RPP sekaligus materi yang diselaraskan dengan silabus yang sudah ada. Untuk tahap pelaksanaan kegiatan, guru meminta peserta didik untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan khususnya pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui platform *Google Meet* agar lebih mengefektifkan waktu agar kuota data yang digunakan tidak terlalu banyak dan memakan waktu yang lama sehingga ketika berada dalam pembelajaran bisa langsung mendiskusikan terkait materi yang belum difahami untuk disampaikan kepada guru. Untuk program tindak lanjut dapat dilihat dari tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik guna mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap materi yang sudah dibahas sekaligus menjadi nilai tambah untuk nilai tugas peserta didik itu sendiri.

Untuk jenis strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Pakis adalah metode ekspositori atau bisa disebut materi ceramah dimana guru menjelaskan materi secara verbal kepada peserta didik walaupun melalui bantuan platform tertentu karena tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

Menurut peneliti, silabus yang digunakan dalam pembelajaran walaupun sudah ada dari pemerintah akan tetapi guru juga harus bisa mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini terlebih jika melaksanakan pembelajaran melalui daring. Hal ini tentu saja cukup memberikan perbedaan

---

<sup>88</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 9

dengan pembelajaran konvensional pada umumnya akan tetapi tidak terlepas pada pokok materi hanya lebih diringkas itu akan lebih efektif dengan kondisi yang ada pada saat ini, maka untuk bisa mencapai harapan tersebut diperlukan musyawarah yang melibatkan semua pihak dalam lembaga pendidikan agar bisa saling bekerja sama untuk memperoleh format terbaik dalam mempersiapkan pembelajaran daring agar kualitas yang diperoleh peserta didik tidak kalah dengan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara langsung.

Berdasarkan teori tentang strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Nunuk Suryani dan Leo Agung S dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar”, maka guru PAI di SMP Negeri 1 Pakis dapat dikatakan telah menerapkan strategi pembelajaran dengan baik, hal ini dibuktikan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Pakis telah menyusun beberapa hal sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar, yaitu antara lain : menyiapkan RPP, menyiapkan materi pembelajaran, memilih media pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai yang telah dirancang sebelumnya.

## **2. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan temuan peneliti, pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pakis menggunakan berbagai media, baik media manusia, cetak, maupun multimedia. Penggunaan media ini bertujuan agar peserta didik bisa lebih mudah dalam materi yang nantinya akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru dengan menyesuaikan pembelajaran daring ini tentu media yang digunakan juga pasti berbeda. Media manusia disini berarti seorang guru menyampaikan materi baik secara verbal maupun pesan teks secara langsung kepada peserta didik tentang materi pembelajaran. Sedangkan untuk media

multimedia seorang guru menggunakan lebih dari satu platform untuk mendukung kegiatan belajar mengajarnya beberapa diantaranya untuk penyampaian materi secara langsung melalui panggilan video grub guru menggunakan *Google Meet* dan untuk materi yang disampaikan melalui pesan teks dibagikan lewat grub *Whatsapp*. Sedangkan untuk tugas harian diberikan melalui *Google Classroom*.

Untuk strategi pembelajaran individu dapat dilihat dari pemberian tugas kepada peserta didik yang selalu diberikan tiap minggunya dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Hal ini berfungsi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa sehingga meski tidak bisa memantau peserta didik secara langsung laporan tugas yang dikirim melalui *Google Classroom* masih dapat dipantau perkembangannya oleh guru PAI yang mengajar dalam kelas tersebut. Mengenai strategi guru berdasarkan peran pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, maka pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pakis termasuk ke dalam pembelajaran yang berpusat pada pendidik karena mulai dari materi, media dan juga strategi yang digunakan lebih condong kepada peran pendidik seperti contohnya pada metode yang digunakan guru ini adalah metode ceramah, pengorganisasian materi oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Sedangkan untuk peran peserta didik sendiri hanya dilakukan ketika diskusi dalam pembelajaran dan juga dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. di dalam mengerjakan tugas ini peserta didik dibekali oleh materi berupa PDF yang sudah dikirim ditiap grub WA ataupun melalui Buku Kerja Siswa yang sudah didistribusikan menyeluruh kepada tiap siswa, ataupun siswa dapat mencari informasi melalui media jejaring internet untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Menurut peneliti selain metode ceramah dan juga materi *Soft File* berbentuk PDF yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dapat pula media tersebut dikembangkan atau menggunakan metode yang lain mengingat terkadang siswa sering cepat merasa bosan apabila menjalankan pembelajaran yang monoton apalagi dalam proses pembelajaran dalam jaringan yang notabene guru tidak dapat melakukan pemantauan secara langsung kepada peserta didik maka guru dituntut lebih kreatif dalam memilih metode penyampaian materi agar siswa lebih tertarik sehingga semangat belajar bisa muncul sesuai tujuan belajar yang diharapkan. Bisa menggunakan metode permainan, strategi belajar kelompok melalui grup WA dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang dibahas.

Berdasarkan teori mengenai jenis-jenis strategi pembelajaran maka guru PAI di SMP Negeri 1 Pakis menerapkan strategi pembelajaran ekspositori atau strategi yang lebih mengarah kepada proses penyampaian materi secara langsung dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.<sup>89</sup> Strategi pembelajaran ekspositori lebih berorientasikan kepada guru dan dengan menggunakan strategi ekspositori guru PAI di SMP Negeri 1 Pakis dapat menyampaikan materi dengan jelas sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan mudah dan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori seorang harus memperhatikan beberapa hal diantaranya: menyusun program pembelajaran, memberikan informasi mengenai materi dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran

---

<sup>89</sup> Nunuk Suryani & Leo Agung S, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 108.



berlangsung, memberikan arahan dan bimbingan dalam proses pembelajaran dan memberikan evaluasi setelah proses pembelajaran dilakukan.<sup>90</sup> Adapun prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori yakni melakukan persiapan, penyajian mengkorelasi dan menyimpulkan, serta mengaplikasikan.<sup>91</sup> Namun yang terjadi di SMP Negeri 1 Pakis, tepatnya pada guru PAI kurangi sesuai dengan prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori yakni mana guru hanya melakukan prosedur berupa persiapan, penyajian dan penyimpulan.

### **3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Membahas strategi pengelolaan yang diterapkan oleh guru selama melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Pakis ini dapat digunakan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran. Pertama, dari sisi faktor tujuan pembelajaran materi dikemas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, setelah penyesuaian materi dalam silabus dan RPP maka penyesuaian penggunaan media untuk menunjang proses belajar mengajar tersebut yang juga menjadi faktor yang penting dalam pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran daring ini. Untuk tujuan pembelajaran ini disampaikan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Pakis ditengah pembelajaran agar peserta didik paham akan manfaat mempelajari materi tersebut sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, dilihat dari faktor peserta didik maka seorang guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar hendaknya memperhatikan karakteristik tiap peserta didik yang pastinya

---

<sup>90</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 173.

<sup>91</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Prenada Media, 2011), hlm. 185.

berbeda satu dengan yang lain, baik dari segi daya tangkap, psikologis bahkan fisik peserta didik itu sendiri agar ketika menerima penjelasan dari materi yang disampaikan oleh guru tidak mudah cepat merasa bosan.<sup>92</sup>

Ketiga dilihat dari sisi fasilitas atau sarana prasarana untuk pembelajaran di SMP Negeri 1 Pakis khususnya pada mata pelajaran PAI sudah didukung dengan fasilitas yang cukup memadai, setiap guru yang melakukan pembelajaran diberikan tempat di lab. Komputer sekolah yang sudah difasilitasi dengan jaringan *Wifi* yang dijadwalkan secara bergantian untuk guru bisa datang ke sekolah secara bergantian, hal ini bertujuan agar jaringan internet yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar bisa tetap stabil. Dengan guru yang menggunakan platform *Google Meet* dan grub *Whatsapp* ini sudah cukup untuk memudahkan dalam penyampaian materi. Keempat dari segi waktu, bahwasannya pembelajaran PAI yang dilaksanakan melalui *Google Meet* ini dialokasikan kurang lebih selama 45 menit dan apabila penyampaian materi melalui grub WA maka untuk alokasinya bisa lebih dari itu tergantung kondisi dan materi yang disampaikan, materi disampaikan oleh guru kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik apabila ada materi yang belum faham atau sebaliknya yakni guru yang memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan selama kurun waktu tersebut.<sup>93</sup>

Menurut yang peneliti dapatkan, pengelolaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pakis dalam metode daring ini sudah cukup bagus. Namun, akan lebih baik jika semua nya sudah dipersiapkan dengan matang sejak persiapan

---

<sup>92</sup> Toto Fathoni dan Cepi Riyana, "Komponen-Komponen Pembelajaran" dalam *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 155

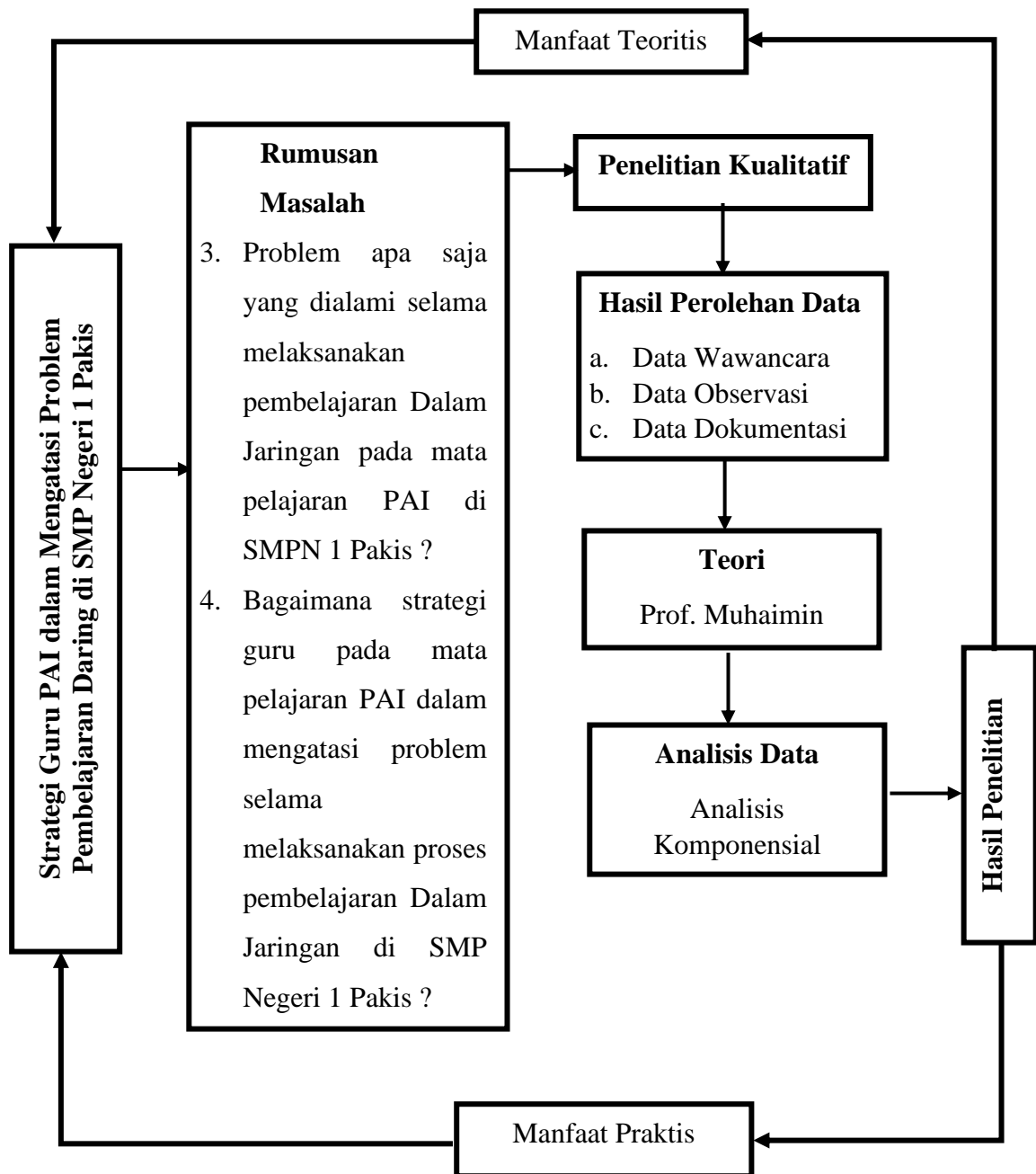
<sup>93</sup> *Ibid.*, hlm. 156

pembelajaran awal mulai dari pengelolaan silabus kemudian RPP, pelaksanaan hingga evaluasi. Mengenai kontrol belajar yang dilakukan oleh guru setelah pelaksanaan pembelajaran selain diberikan soal-soal sesuai materi yang dibahas dapat pula diberikan tugas kelompok walaupun tidak bisa langsung bertemu dengan teman-temannya tapi hal tersebut bisa dilakukan contohnya bisa melalui media grup WA, atau bisa dengan pengamatan terhadap lingkungan sekitar dikehidupan sehari-hari sesuai materi yang dibahas sehingga kualitas pembelajaran dalam segi pemahaman dan pendalaman materi walaupun dalam metode belajar dalam jaringan masih tetap bisa diperoleh dengan maksimal. Guru juga bisa membuat lembar perkembangan peserta didik pada tiap pertemuannya untuk memudahkan dalam pemantauan peserta didik yang diajar dalam kelas. Tugas-tugas tersebut selain memberikan semangat kepada peserta didik untuk mempelajari materi tersebut juga dapat menambah pengetahuan siswa bahkan sebelum masuk kedalam sesi penyampaian materi oleh guru dan suasana pembelajaran yang kondusif dapat diwujudkan dengan lebih efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Strategi pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Pakis telah sesuai dengan pendapat Koswara dan Suryadi dalam bukunya yang berjudul pengelolaan pendidikan mengatakan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mana untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan proses yang panjang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pakis akan tetapi guru PAI tetap menjalankan pengelolaan pembelajaran dengan baik dan telah sesuai dengan ketentuan yang

ada, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap dapat terlaksana meskipun dengan menggunakan sistem daring.

### C. Kerangka Analisis Data



**Gambar 5. Kerangka Analisis Data**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pada pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa problem yang dapat diklasifikasikan antara problem yang dialami siswa dan problem yang dialami oleh guru. Untuk problem yang dialami oleh peserta didik didalam pelaksanaan nya yakni antara lain: kurangnya kuota data yang dimiliki peserta didik dalam mengakses media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian jaringan internet yang terkadang tiba-tiba mengalami masalah sehingga menghambat jalannya proses belajar mengajar dan yang terakhir adalah rendahnya pengawasan dari keluarga terutama pada peserta didik yang tidak tinggal dengan orang tua atau dengan walinya.

Sedangkan untuk problem yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini terletak pada kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, terutama pada guru yang masih belum terlalu faham terkait pemaksimalan teknologi informasi yang diaplikasikan dalam media pembelajaran untuk membantu menyampaikan materi kepada siswa, walaupun diawal sebelum memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran daring ini sekolah sudah memberikan pembekalan, akan tetapi perlu adanya pengembangan dan pengawasan dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan

oleh bapak ibu guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

setelah mengetahui kendala atau problem yang dialami selama melaksanakan pembelajaran daring guru membuat strategi pembelajaran yang dimana strategi tersebut menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Pakis, diantaranya: pada strategi pengorganisasian guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang diberikan oleh Kemendikbud selama masa Pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilakukan berbasis online berupa modul berbentuk *Softfile* dengan format PDF, untuk media komunikasinya menggunakan platform *whatsapp group* dan *Google Meet*. Untuk strategi penyampaian guru menggunakan metode ceramah yang dalam pelaksanaannya guru menyampaikan materi kemudian siswa memberikan respon, namun perlu adanya inovasi khususnya dalam pembelajaran daring agar siswa tidak cepat bosan dalam melaksanakan pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti sadar akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Namun besar harapan untuk mampu memberikan sumbangsih melalui gagasan dan pendapat yang tertulis dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Kepada waka. Kurikulum atau pihak yang berwenang dalam hal ini untuk diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terkait dengan perkembangan model pembelajaran baik itu strategi, metode, maupun

media pembelajaran. Supaya dapat memberikan arahan kepada guru dan langsung diaplikasikan dalam pembelajaran sehingga hal ini dapat menunjang kualitas belajar mengajar dan tercapainya prestasi oleh peserta didik meskipun dalam kondisi pembelajaran daring seperti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pakis dan lembaga pendidikan lainnya saat ini.

2. Terhadap guru PAI, selain menjadi contoh suri tauladan bagi peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam memilih pembelajaran dan memberikan inovasi mengingat teknologi sudah semakin maju dan berkembang maka setiap pendidik harus bisa mengikuti perkembangan tersebut dan menerapkannya dalam pembelajaran baik itu dalam jaringan maupun dalam pembelajaran konvensional atau tatap muka secara langsung.
3. Bagi peneliti lain, supaya bisa melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi problem pembelajaran daring yang nantinya peneliti lain dapat menemukan strategi guru PAI yang lebih inovatif dan menginspirasi sesuai dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., Karim, M.R. 2004. *Metodologi Penelitian Agama, Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Achmad Faisal Afni. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. FITK UIN Maulana Malik Ibrahim
- Ahmadi, R. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN malang-press.
- Aji, R.H.S. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sekolah Ilmu Ekonomi Universitas Kebangsaan Malaysia*, 7(5) 393” 402.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathoni, T., Riyana, C. 2011. “Komponen-Komponen Pembelajaran”, dalam *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Iskandar, W., Sunendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Kasiram, 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. IAIN Malang: Biro Ilmiah
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. Dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mujib, A. Dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV ALFABETA.
- Partyaningsih.2020. *Analisis Penggunaan Media Daring Era Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga FITK IAIN Salatiga.
- Senjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sonhaji, A. 1991. *Teknik Observasi dan Dokumentasi, Makalah ini disaji dalam lokakarya penelitian tingkat lanjut*. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang.
- Sudiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyoto. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.



- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Suryani, N., Agung, L. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suryansyah, G. 2019. *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Jambi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jambi: FITK UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Syah, M. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Syukir. 1983. *Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Tang, M. 2018. Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Merespon Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, STAI Al-Furqan Makassar*, 7(1) 37” 54.
- Yamin, M., Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Yin, R.K. 2011. “Studi Kasus: Desain dan Metode,” dalam *Case Study Research: Design and Methods*, ed. M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Rajawali Press.
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Maliki Press.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fik.un-malang.ac.id>, email : [fik@uin-malang.ac.id](mailto:fik@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1695/Un.03.1/TL.00.1/11/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

23 November 2020

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 1 Pakis  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

|                           |  |
|---------------------------|--|
| Nama                      | : Moch Rafdi Ardiansyah  |
| NIM                       | : 17110145   |
| Jurusan                   | : Pendidikan Agama Islam (PAI)   |
| Semester - Tahun Akademik | : Ganjil - 2020/2021   |
| Judul Skripsi             | : Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Daring di SMPN 1 Pakis Malang |
| Lama Penelitian           | : November 2020 sampai dengan Januari 2021 (3 bulan)                                   |

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## Lampiran II Bukti Konsultasi Pembimbing



Dokumentasi Bimbingan Offline di Rumah Bu Siti Anijat Maimunah, M.Pd







## Dokumentasi Bimbingan Online Melalui Media Whatsapp

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayem 70, Telpom (0341) 552398, Faksimili (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id, email : pgs\_uinmalang@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Much Rafli Ardiansyah  
NIM : 17110145  
Judul : Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis  
Dosen Pembimbing : Dra. Siti Anijat Maimunah, M.Pd

| No | Tgl/Bln/Thn | Materi Bimbingan                          | Tanda Tangan Pembimbing Skripsi |
|----|-------------|---|---------------------------------|
| 1  | 26/02/2021  | Konsultasi Bab I Setelah Seminar proposal |                                 |
| 2  | 05/03/2021  | Konsultasi Bab I dan Bab II               |                                 |
| 3  | 18/03/2021  | Konsultasi Bab I sampai Bab III           |                                 |
| 4  | 21/04/2021  | Konsultasi Bab I sampai Bab IV            |                                 |
| 5  | 16/04/2021  | Konsultasi Bab I sampai Bab V             |                                 |
| 6  | 04/05/2021  | Konsultasi keseluruhan ARAKAS skripsi     |                                 |
| 7  | 07/05/2021  | ACC Sidang Skripsi                        |                                 |

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing  
(Dra. Siti Anijat Maimunah, M.Pd)  
NIP. 195709271982032001

Malang, 7 MEI 2021  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI  
Dr. Marwo, MAg  
NIP. 197206222002121001

## Lembar Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi

### Lampiran III Transkrip Wawancara

#### 1. Transkrip wawancara dengan guru PAI (1)

Fokus wawancara : Konsep dan Problem Pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis

Informan : Muhammad Nasir, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka. Kurikulum

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Januari 2021

Tempat : Depan Ruang Waka. Kurikulum

Waktu : 08.00 WIB

| No. | Pertanyaan Oleh Peneliti   | Jawaban Informan   |
|-----|--|--|
| 1.  | Assalamualaikum Wr. Wb   | Waalaikumsalam Wr. Wb.   |
| 2.  | Mohon maaf sebelumnya mengganggu kesibukan bapak. Saya Moch Rafdi Ardiansyah mahasiswa UIN Malang yang beberapa waktu lalu sempat melaksanakan PKL disini pak, Saya mau mohon izin untuk melakukan penelitian skripsi di SMP Negeri 1 Pakis. Pada penelitian ini saya mengambil judul Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis. | Oh iya kebetulan judul yang samean ambil cukup relevan dengan kondisi pembelajaran saat ini, jika membutuhkan informasi terkait penelitian nya bisa langsung menghubungi saya saja, Insya'allah akan saya bantu sebisa mungkin karena tugas kami juga melayani apabila ada mahasiswa yang ingin melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah ini. Cuman nanti sekalian membawa surat pengantar dari kampus untuk izin penelitiannya ya,   |
| 3.  | Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam masa transisi dari proses pembelajaran konvensional/ tatap muka ke pembelajaran dalam jaringan ?  | ...ya jadi pada saat awal pembelajaran daring ini bapak menggunakan buku yang dari kemenag akan tetapi dalam bentuk pdf nya karena biasanya anak-anak dipinjamkan lewat perpustakaan, tapi dalam kondisi saat ini akses untuk peminjaman buku itu dibatasi sehingga hanya menggunakan materi berbentuk pdf. Setelah dievaluasi kurang lebih selama satu semester anak-anak dinilai kesulitan, ada yang bilang susah untuk mendownload materinya dan beberapa yang lain mengungkapkan bahwa cepat capek apabila belajar lewat layar monitor hp ataupun laptop, maka dari kondisi tersebut sekolah memilih untuk mengalihkan sumber belajar yang awalnya dari buku paket yang disusun dalam bentuk pdf menjadi Buku Kerja Siswa (BKS) yang didapat dari kalangan |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | <p>penerbit yang keliling kesekolah-sekolah sehingga buku tersebut digunakan oleh semua kelas dan didistribusikan secara menyeluruh ke anak-anak tanpa harus belajar lewat layar monitor lagi. Untuk persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran sama dengan pembelajaran pada umumnya hanya saja pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi seperti saat ini, jadi untuk silabus yang digunakan sudah ada dari pusat yang diturunkan kesekolah melalui MGMP yang kemudian dijadikan acuan dalam pembuatan RPP pada tiap materi yang akan disampaikan.. Pada saat memulai pembelajaran, RPP ini menjadi salah satu komponen penting yang harus dibuat oleh bapak ibu guru sebagai modal awal dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan pembuatannya sesuai dengan panduan yang diberikan oleh pemerintah disesuaikan kondisi saat ini, akan tetapi memang dalam panduan tersebut tidak tertera misalnya sekian jam ada berapa kali pertemuan jadi silabusnya berbeda dengan silabus pada saat pembelajaran biasa. Semisal ada beberapa sub bab dalam satu materi maka dalam kondisi seperti ini dibahas per sub bab dalam satu pertemuan makanya lebih diringkas</p> |
| 4. | Bagaimana bentuk pembelajaran daring yang dilaksanakan disini ?                                | <p>Bentuk pembelajaran yang digunakan yang pasti secara online dengan bantuan beberapa media yang dipilih berdasarkan kesepakatan guru dengan siswa juga karena mengingat pembelajarannya walaupun memiliki materi yang sama dengan pembelajaran Offline akan tetapi kita juga harus memperhatikan kondisi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran baik itu dalam mengakses materi dan juga melaksanakan kegiatan pembelajaran itu sendiri</p>   |
| 5. | Kerja sama apa yang dijalankan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring ini ? | <p>Karena dalam pembelajaran daring ini guru tidak bisa melakukan pengawasan secara langsung dengan peserta didik maka hal ini sudah pasti membutuhkan kerja sama antara guru dengan orang tua/ wali yang ada dirumah masing-masing peserta didik. jadi dalam pelaksanaannya setiap guru atau wali kelas memiliki grub WA sendiri yang beranggotakan tiap-tiap orang tua/ wali dari peserta didik yang ada dalam kelas tersebut untuk memantau proses belajar peserta didik selama berada dirumah.</p>   |



|    |   |  |
|----|---|--|
| 6. | Bagaimana hubungan guru dengan peserta didik selama melaksanakan proses pembelajaran daring ?                           | Untuk hubungan sejauh ini lancar, komunikasi yang dijalankan juga cukup intens hal ini perlu dilakukan untuk menjaga semangat dan kemauan peserta didik walaupun dalam kondisi seperti saat ini jadi ada yang langsung mengirim personal langsung kepada bapak melalui WA ( <i>Whatsapp</i> ) ataupun dikirim di grub kelas yang sudah disediakan pada tiap mata pelajaran. Interaksi pada saat melaksanakan pembelajaran baik melalui <i>Google Meet</i> atau grub WA biasanya satu arah, jadi tidak hanya dari bapak yang selalu berbicara untuk menyampaikan poin dari materi yang dipelajari akan tetapi siswa juga diminta untuk lebih aktif bertanya pada saat melaksanakan pembelajaran   |
| 7. | Bagaimana strategi yang bapak gunakan dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran daring ini ?                   | Yang untuk penyampaian materi kita menggunakan media atau platform yang memang tidak memberatkan peserta didik sendiri. Untuk di sekolah ini memang guru diberikan fasilitas di ruang Lab. Komputer yang mana sudah dijadwalkan untuk tiap harinya maksimal berapa guru yang bisa mengakses di ruangan tersebut hal ini perlu dilakukan agar jaringan yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Karena dalam pembelajaran daring menggunakan kuota data, yang banyak hal ini menjadi kendala yang sering ditemui selama dilapangan , jadi dari pihak sekolah memang menganjurkan untuk para guru tidak menggunakan media yang sifatnya menguras kuota data yang sekiranya memberatkan peserta didik. waktu awal-awal dulu sempat menggunakan video, tapi siswa itu banyak yang gabisa mendownload alasannya jaringannya lambat atau hp yang mungkin tidak support sehingga tidak bisa dibuka jadi kita tidak bisa memaksakan hal tersebut demi kebaikan peserta didik juga |
| 8. | Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pakis ini selama melaksanakan proses pembelajaran daring ini ? | Jadi untuk evaluasi kita beberapa bulan sekali mengadakan rapat dengan kepala sekolah dan bapak ibu guru lainnya untuk membahas terkait pelaksanaan pembelajaran apakah sudah efektif apa perlu adanya perubahan agar dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian untuk evaluasi kepada peserta didik itu biasanya dilihat dari tugas harian yang tiap minggu selalu diberikan berdasarkan materi yang disampaikan pada   |



|    |   |   |
|----|---|---|
|    |   | <p>saat melaksanakan pembelajaran tersebut melalui media <i>Google Classroom</i>, begitu pun dengan ujian baik UTS maupun UAS nanti anak-anak akan diberikan kisi-kisi terlebih dahulu agar tau mana saja yang perlu dipelajari untuk ujian nanti kemudian pelaksanaan nya menggunakan media yang sama yakni <i>Google Classroom</i> dengan waktu yang sudah dibatasi sehingga setelah absen anak-anak diwajibkan memperlihatkan proses pengerjaan nya sendiri agar tidak dibantu oleh kakak ataupun orangtua dalam pengerjaannya, hal ini dilakukan supaya anak-anak tidak terbiasa melakukan kecurangan mengingat guru tidak dapat secara langsung memantau proses pengerjaan soal-soal tersebut. Untuk penilaian ini dibagi menjadi beberapa aspek yaitu nilai UTS 30%, UAS 30%, Tugas mandiri 20% dan keaktifan peserta didik 20%. Namun bentuk evaluasi ini bisa berubah sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik</p>   |
| 9. | <p>Bagaimana kontrol belajar yang bapak terapkan selama melaksanakan proses pembelajaran daring ?</p> | <p>Untuk komunikasi sehari-hari dalam mengontrol proses belajar anak-anak bapak menggunakan grup WA yang sudah dibuat masing-masing tiap kelasnya. Kemudian untuk kegiatan pembelajaran yang dijadwalkan tiap satu minggu sekali ini melalui <i>Google Classroom</i> yang kemudian absensi kehadiran nya di pantau melalui <i>Google Form</i> hanya saja untuk yang memakai <i>Google Meet</i> memang dibatasi satu bulan sekali karena aplikasi ini cukup memakan kuota data yang banyak jadi penggunaan nya tidak bisa terlalu sering agar tidak memberatkan peserta didik, itupun satu hari sebelum melakukan pembelajaran melalui <i>Google Meet</i> ini anak-anak harus belajar terlebih dahulu melalui materi yang sudah dibagikan agar pada saat menggunakan aplikasi tersebut bisa langsung dilaksanakan penjelasan yang tidak terlalu banyak tapi ditekankan pada proses diskusi dan tanya jawabnya. Untuk absensi yang kehadiran dan juga kedisiplinan anak-anak dalam mengumpulkan tugas dalam kondisi seperti saat ini selalu saya pantau karena jika ada yang sama sekali tidak mengumpulkan atau jika ditanya anaknya selalu punya banyak alasan maka kami dari sekolah dan guru mempunyai kebijakan untuk menindak lanjuti anak tersebut dengan bekerja sama dengan bagian</p> |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     |  | Bimbingan Konseling (BK) agar bisa mengetahui kendala apa yang dialami oleh peserta didik  |
| 10. | Problem apa saja yang bapak temui selama melaksanakan pembelajaran dalam kondisi seperti saat ini ?    | <p>Untuk problem selama pelaksanaan pembelajaran daring ini kebanyakan yang paling sering ditemui adalah faktor kuota data yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran ini cukup terbatas sehingga dari pihak guru pun tidak berani menggunakan aplikasi yang menguras kuota data, untuk kalangan peserta didik yang berada dalam keluarga dari ekonomi menengah kebawah pasti kesulitan mengingat dalam kondisi seperti saat ini dampak Covid-19 cukup mempengaruhi di segala aspek dengan pengeluaran yang masih sama bahkan relatif lebih tinggi maka tidak heran jika faktor ekonomi ini menjadi kendala yang utama..</p> <p>Akan tetapi kedepannya juga rencana akan ada bantuan kuota data dari pemerintah, ya semoga segera bisa diproses dan anak-anak dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, selain itu kurangnya pendampingan dari orangtua atau wali yang ada dirumah menjadi salah satu problem yang perlu dipecahkan ada salah satu contoh siswa kami yang tinggal dengan neneknya sehingga siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian pada saat melaksanakan pembelajaran dari rumah.</p> <p>Hingga ada yang sampai berminggu-minggu tidak tau sama sekali jika ada tugas dikarenakan setelah ditelusuri anak tersebut belum masuk kedalam grup yang sudah disediakan oleh guru.</p> |
| 11. | Apa yang melatar belakangi munculnya kendala tersebut ?  | Seperti yang saya jelaskan barusan yang melatar belakangi problem tersebut ya pasti karena kita menggunakan sistem pembelajaran dari berbasis online, pastinya untuk mengakses materi atau pun pembelajaran bukan tanpa biaya seperti halnya pembelajaran tatap muka pada umumnya. Disini yang paling sering ditemui dan disekolah manapun sudah hampir bisa dipastikan faktor ekonomi.  |
| 12. | Bagaimana cara bapak mengatasi problem tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien ? | Upaya yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran ini dari problem tersebut adalah penggunaan platform media pembelajaran yang memang tidak terlalu banyak menggunakan kuota data ya, seperti sebelumnya kita selalu menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> untuk melaksanakan   |

|     |   |   |
|-----|---|---|
|     |   | <p>pembelajaran akan tetapi setelah melakukan evaluasi banyak dari orangtua yang mengeluh karena cukup banyak biaya yang dikeluarkan untuk pembelian kuota data maka kita beralih untuk menggunakan platform <i>Google Classroom</i> dan grup <i>Whatsapp</i> yang notabene tidak memakan terlalu banyak kuota data.</p>  |
| 13. | <p>Selain problem yang dialami oleh siswa, apa problem yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini pak ?</p> | <p>ketika awal melaksanakan proses belajar mengajar Daring ini memang guru mau tidak mau harus menggunakan teknologi dan harus belajar lebih untuk dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran, biasanya untuk bapak ibu guru yang usianya lebih tua dan belum faham betul masalah penggunaan media berbasis teknologi seperti sekarang ini lah yang mengalami beberapa kendala. Akan tetapi hal itu sudah diantisipasi oleh sekolah dengan adanya pembekalan diawal sebelum berjalan nya proses pembelajaran daring ini, sehingga paling tidak guru sudah memahami dasar-dasarnya tinggal nanti pengembangan nya ketika berada di lapangan</p> |
| 14. | <p>Seberapa pentingnya penelitian yang membahas tentang tema ini menurut bapak ?</p>  | <p>Menurut bapak penelitian ini cukup penting karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring ini kita memerlukan banyak inovasi dan juga masukan dalam pelaksanaan pembelajarannya supaya ketika nanti kita dihadapkan dalam situasi yang sama untuk melaksanakan pembelajaran seperti saat ini kita bisa lebih siap mengacu pada evaluasi-evaluasi pembelajaran yang sebelumnya sudah ada dilapangan.</p>   |
| 15. | <p>Apa saran bapak kepada saya selaku peneliti di SMP Negeri 1 Pakis ini ?</p>  | <p>Kalo saran bapak ya dengan keadaan seperti ini mungkin perlu perhatian ekstra dalam memperhatikan tiap-tiap kekurangan dan kelebihan yang ada dilapangan karena jelas dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka biasanya ini cukup banyak perbedaan jadi sebagai peneliti samean harus jeli untuk mengetahui hal-hal tersebut.</p>   |



## 2. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Fokus wawancara : Konsep dan Kesiapan Sekolah dalam  
Menjalankan Proses Pembelajaran Dalam  
Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis

Informan : Gatot Taufik Qurrohman, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pakis  
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Januari 2021  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Waktu : 10.00 WIB

| No. | Pertanyaan Oleh Peneliti   | Jawaban Informan  |
|-----|--|---|
| 1.  | Assalamualaikum Wr. Wb   | Wa'alaikumsalam Wr.Wb   |
| 2.  | Mohon maaf sebelumnya mengganggu kesibukan bapak. Saya Moch Rafdi Ardiansyah mahasiswa UIN Malang yang akan melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi, Saya mau mohon izin untuk melakukan penelitian skripsi di SMP Negeri 1 Pakis. Pada penelitian ini saya mengambil judul Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis. | Iya mas kemarin saya juga sudah menerima suratnya semoga penelitian dari judul yang samean ambil bisa mendapatkan hasil yang maksimal   |
| 3.  | Baik terima kasih banyak pak jadi disini saya akan menyampaikan beberapa pertanyaan terkait judul/tema yang saya teliti, pertama bagaimana persiapan sekolah dalam melaksanakan masa transisi dari pembelajaran tatap muka secara langsung ke pembelajaran daring ?  | Untuk terkait persiapan ini dari sekolah juga sudah melakukan dengan maksimal mulai dari awal, hal ini diupayakan dengan adanya pelatihan atau pembekalan untuk bapak ibu guru, baik itu dalam hal IT (Ilmu Teknologi) ataupun metode yang akan digunakan selama melaksanakan pembelajaran daring. Sebelum memasuki masa pandemi ini pun guru dan siswa juga sudah dibiasakan untuk menjalankan pembelajaran berbasis IT jadi ketika menghadapi masa seperti ini sudah tidak terlalu mengalami banyak kendala karena sudah terbiasa |
| 4.  | Apakah ada perbedaan dari perancangan RPP yang dibuat oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring ini ?   | Untuk pembuatan RPP sudah ada panduannya dari pemerintah, akan tetapi memang dalam panduan tersebut tidak tertera misalnya sekian jam ada berapa kali pertemuan jadi silabusnya berbeda dengan silabus pada saat pembelajaran biasa. Semisal ada beberapa sub bab dalam   |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | satu materi maka dalam kondisi seperti ini dibahas per sub bab dalam satu pertemuan makanya lebih diringkas   |
| 5. | Problem apa saja yang dialami sekolah secara umum ketika melaksanakan pembelajaran daring ?                    | Kalau problem dari sekolah sendiri hampir tidak ada karena kami sudah memberikan fasilitas untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di Lab.Komputer yang sudah dibuatkan jadwal untuk diakses secara bergantian jadi mengantisipasi seandainya jaringan yang kurang baik. Hanya saja kendala biasanya dari peserta didik sendiri khususnya dari yang mungkin kondisi ekonominya kurang baik sehingga kesulitan dalam pemenuhan kuota data dari peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Sementara ini memang sekolah belum memberikan fasilitas untuk itu akan tetapi kedepannya akan ada bantuan dari pemerintah semoga dapat segera direalisasikan.  |
| 6. | Bagaimana komunikasi yang terjalin antara sekolah, guru dan juga walimurid selama proses pembelajaran daring ? | Komunikasi sudah berjalan cukup baik karena sebelum melaksanakan pembelajaran daring juga sekolah sudah memberikan sosialisasi kepada orangtua, karena orangtua ini memiliki peran penting dalam pengawasan proses pembelajaran daring selama berada dirumah, hak ini dilakukan secara terus menerus bahkan dari tiap kelas masing-masing walimurid dibuatkan grub <i>Whatsapp</i> untuk mewedahi keluhan ataupun pendapat yang bisa disampaikan melalui grub tersebut . Kalau dengan guru disini selalu melakukan evaluasi rutin, tujuannya untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran khususnya pada masa pandemi ini apa sudah berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan |
| 7. | Adakah keluhan yang sering disampaikan baik oleh guru ataupun orangtua siswa ?                                 | Kalau dari guru hampir tidak ada, tapi dari walimurid dulu sempat dalam pembelajaran yang sering menggunakan platform <i>Google Meet</i> karena dianggap terlalu menghabiskan kuota data maka dari evaluasi tersebut digantikan dengan platform lain yang tidak terlalu menghabiskan banyak kuota data  |

### 3. Transkrip Wawancara dengan Guru PAI (2)

Fokus wawancara : Konsep dan Problem Pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis

Informan : Nur Syifak, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII

Hari/Tanggal : Sabtu, 06 Februari 2021

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 10.00 WIB

| No. | Pertanyaan Oleh Peneliti   | Jawaban Informan  |
|-----|--|---|
| 1.  | Assalamualaikum Wr. Wb   | Waalaikumsalam Wr. Wb.  |
| 2.  | Mohon maaf sebelumnya mengganggu kesibukan bapak. Saya Moch Rafdi Ardiansyah mahasiswa UIN Malang yang beberapa waktu lalu sempat menghubungi bapak untuk melakukan wawancara terkait Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis. | Iya mas Insha'allah akan saya bantu sebisanya   |
| 3.  | Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam masa transisi dari proses pembelajaran konvensional/ tatap muka ke pembelajaran dalam jaringan ?  | Untuk persiapan yang pasti kita menyesuaikan dengan kondisi saat ini mulai dari pembuatan RPP pada awal semester sebelum memulai pembelajaran sampai media-media yang akan digunakan pada saat akan melaksanakan pembelajaran nanti   |
| 4.  | Bagaimana bentuk pembelajaran daring yang dilaksanakan disini ?  | Bentuk pembelajaran kita sesuaikan dengan silabus yang sudah diberikan oleh kemendikbud semuanya berbasis online, jadi kita memilih platform yang disana juga tidak terlalu menghabiskan kuota data peserta didik, kemudian kita sampaikan sebelum memulai pembelajaran nya yang akan dilakukan seperti apa, medianya apa itu kita sampaikan terlebih dahulu melalui grup WA baru kita eksekusi sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah |
| 5.  | Kerja sama apa yang dijalankan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring ini ?   | Kami membuat grup selain dengan peserta didik untuk kebutuhan pembelajaran kami juga membuat grup untuk walimurid yang tujuannya membantu guru dalam melakukan  |



|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | pengawasan selama siswa berada dirumah masing-masing. Selain itu kita juga bekerja sama dengan guru BK apabila ada peserta didik yang susah untuk dikontrol dalam mengikuti pembelajaran daring ini  |
| 6. | Bagaimana hubungan guru dengan peserta didik selama melaksanakan proses pembelajaran daring ?                           | Alhamdulillah sejauh ini komunikasi berjalan dengan baik walaupun notabene siswa yang saya ajar dikelas ini baru menginjak kelas VII semangat mereka dalam menjalankan pembelajaran ini cukup baik walaupun ada saja beberapa yang kurang bisa diatur tapi itu hal yang wajar dalam suatu proses belajar mengajar, tiap siswa pasti memiliki semangat belajar yang berbeda-beda  |
| 7. | Bagaimana strategi yang bapak gunakan dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran daring ini ?                   | Strategi yang bapak gunakan selama melaksanakan pembelajaran daring ini adalah bagaimana kita mengoptimalkan tiap-tiap pertemuan pada setiap pertemuan walaupun materi yang disampaikan tidak mendetail hal terpenting adalah bagaimana siswa faham dan bisa mengaplikasikan apa yang mereka pelajari kedalam kehidupan sehari-hari. Untuk proses penyampaian materi hampir sama dengan guru-guru yang lain yakni menggunakan media pembantu untuk menyampaikan materi seperti contohnya grup WA, <i>Google Classroom</i> , <i>Google Meet</i> yang penggunaannya kita sesuaikan dengan kondisi peserta didik juga |
| 8. | Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pakis ini selama melaksanakan proses pembelajaran daring ini ? | Evaluasi dalam pembelajaran daring ini cukup penting ya karena ini merupakan sesuatu yang baru bagi sebagian guru ditengah kondisi pandemi seperti saat ini kita perlu menemukan cara walaupun dengan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah masing-masing akan tetapi tujuan pembelajaran masih dapat tercapai dengan baik. Kalau untuk evaluasi yang kita lakukan untuk peserta didik biasanya dilihat dari tugas-tugas yang diberikan setiap pertemuannya setelah penyampaian materi dan dari hasil UTS dan juga UAS yang kita laksanakan melalui media <i>Google Classroom</i>                              |
| 9. | Problem apa saja yang bapak temui selama melaksanakan pembelajaran dalam kondisi seperti saat ini ?                     | Problem pembelajaran yang paling sering ditemui ini pasti masalah kuota data yang terbatas ya, jadi tiap media yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran ini kita sesuaikan dengan kondisi peserta didik dimana kita harus memilih media yang itu tidak terlalu memberatkan akan tetapi pembelajaran tetap berjalan dengan baik seperti contohnya penggunaan grup WA yang tidak terlalu   |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     |  | <p>menghabiskan kuota data jika dibandingkan dengan menggunakan <i>Google Meet</i>. Kemudian Terkadang dibeberapa saat ketika jaringan siswa sedang tidak baik mereka kesulitan untuk mengakses materi ataupun tugas yang diberikan baik melalui wa ataupun <i>Google Classroom</i> maka dari itu kami memberikan jangka waktu yang lumayan panjang dan memaklumi apa bila ada siswa yang terlambat dalam pengumpulan tugas dikarenakan memang ada kendala jaringan yang pastinya sudah dikonfirmasi terlebih dahulu kepada orangtua peserta didik apakah kendala tersebut memang dialami oleh siswa selama melaksanakan pembelajaran. Selain itu ada pula siswa kami yang tidak tinggal dengan orangtuanya sehingga kurang mendapatkan perhatian selama melaksanakan pembelajaran daring seperti contoh siswa kami yang tinggal dengan neneknya sehingga siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian pada saat melaksanakan pembelajaran dari rumah. Hingga ada yang sampai berminggu-minggu tidak tau sama sekali jika ada tugas dikarenakan setelah ditelusuri anak tersebut belum masuk kedalam grup yang sudah disediakan oleh guru</p> |
| 10. | Apa yang melatar belakangi munculnya problem tersebut ?  | <p>Yang melatar belakangi pasti sebagian besar karena faktor ekonomi ya, karena dalam kondisi pandemi seperti saat ini banyak yang terdampak, tidak hanya lembaga pendidikan tapi bagaimana walimurid yang kesulitan dalam mendapatkan penghasilan dalam kondisi seperti saat ini maka tugas kami sebagai guru harus bijak dalam menanggapi kondisi seperti saat ini.</p>  |
| 11. | Bagaimana cara bapak mengatasi problem tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan efisien ? | <p>Seperti yang sudah saya sudah jelaskan diawal tadi pentingnya pemilihan platform media pembelajaran yang memang tidak terlalu banyak menggunakan kuota data ya, seperti sebelumnya kita selalu menggunakan aplikasi <i>Google Meet</i> untuk melaksanakan pembelajarannya akan tetapi setelah melakukan evaluasi banyak dari orangtua yang mengeluh karena cukup banyak biaya yang dikeluarkan untuk pembelian kuota data maka kita beralih untuk menggunakan platform <i>Google Classroom</i> dan grup <i>Whatsapp</i> yang notabene tidak memakan terlalu banyak kuota data.</p>  |



#### 4. Transkrip Wawancara dengan Siswa (1)

Fokus wawancara : Pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis

Informan : Nidya Melinda Renata

Jabatan : Siswi Kelas IX E SMP Negeri 1 Pakis

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Januari 2021

Tempat : Jl. Raya Sumber Pasir dusun ngrangin RT/RW  
12/04 desa sumber pasir, Kecamatan Pakis,  
Kabupaten Malang

Waktu : 13.00 WIB

| No. | Pertanyaan Oleh Peneliti  | Jawaban Informan   |
|-----|---|--|
| 1.  | Assalamualaikum Wr Wb   | Waalaikumsalam Wr Wb   |
| 2.  | Mohon maaf sebelumnya mengganggu kesibukannya. Saya Moch Rafdi Ardiansyah mahasiswa UIN Malang yang beberapa waktu lalu sempat menghubungi adek lewat WA untuk melakukan wawancara terkait Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis. | Iya kak semoga saya bisa membantu menjawab pertanyaan untuk kebutuhan penelitiannya  |
| 3.  | Baik, pertama Bagaimana tanggapan saudara tentang pembelajaran dalam jaringan di SMP Negeri 1 Pakis ini ?   | Untuk pembelajaran daring ini karena sesuatu yang baru jadi memerlukan penyesuaian ya kak karena sebelumnya melaksanakan pembelajaran dikelas yang bisa bertemu langsung dengan guru ataupun teman-teman jadi awal sempat mengalami kesulitan tapi lama kelamaan sudah mulai terbiasa  |
| 4.  | Bagaimana bentuk pembelajaran dalam jaringan yang Guru PAI berikan pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar ?   | Kami biasanya diberikan informasi terlebih dahulu melalui grup WA yang sudah disediakan oleh guru apa yang akan dipelajari satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran dan melalui apa pembelajaran tersebut jadi sudah diberitahukan dahulu di grup WA, untuk materinya biasa menggunakan Buku Kerja Siswa yang sudah disediakan oleh sekolah dan melalui PDF yang dikirim di grup cuman kalau untuk materi yang bentuknya PDF biasa dikirim lewat WA dan untuk tugas-tugasnya |

|     |  |  |
|-----|--|--|
|     |  | dikirimkan melalui aplikasi <i>Google Classroom</i> kak  |
| 5.  | Untuk penggunaan Buku Kerja Siswa ini apa sudah memudahkan saudara dalam memahami materi ?                                       | Iya kak dengan adanya Buku Kerja Siswa ini lebih memudahkan dalam pembelajaran, disamping materi didalamnya lebih ringkas ada latihan-latihan soal yang dapat kami pelajari terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas yang diberikan di <i>Google Classroom</i>                      |
| 6.  | Apa problem yang saudara rasakan selama menjalani proses pembelajaran dalam jaringan ini ?                                       | Biasanya yang paling sering masalah kuota kak, kan jumlahnya terbatas jadi untuk mengakses materi yang diberikan kadang kesulitan belum lagi jika pas jaringannya kurang baik  |
| 7.  | Apa yang saudara lakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?  | Kalau pas kuota habis ya tanya dulu kepada orangtua apakah bisa membelikan kuota buat dipake belajar tapi kalau memang pas tidak bisa ya gabung sama temen kak gantian gitu  |
| 8.  | Apakah komunikasi yang saudara jalin dengan Guru PAI selama ini berjalan dengan baik ?   | Kalau sampai sekarang ini komunikasi paling banyak dilakukan di grup WA ya kak jadi baik materi ataupun jika ada yang belum biasanya bisa ditanyakan melalui grup itu atau langsung menghubungi bapaknya   |
| 9.  | Apakah saudara merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran ?   | Jika dibandingkan dengan bisa langsung belajar dikelas masih lebih nyaman dikelas kak karena kadang kalau dirumah ini terkendala sinyal dan kuota yang terbatas, tapi ya lama-kelamaan sudah mulai terbiasa kak  |
| 9.  | Bagaimana cara Guru PAI memberikan penjelasan pada saat pembelajaran dalam jaringan ini jika ada materi yang belum anda fahami ? | Biasanya kalau materi sudah disampaikan kita selalu ditanya terlebih dahulu apa ada yang masih belum faham melalui grup WA itu baru kalau ada pertanyaan bapak menjelaskan lagi sampai anak-anak faham kak   |
| 10. | Apakah orangtua sudah memberikan fasilitas yang cukup kepada saudara dalam menjalani proses belajar mengajar ?                   | Alhamdulillah sejauh ini sudah kak walaupun sesekali terkadang belum bisa membelikan kuota karena faktor tertentu tapi rata-rata sudah cukup memfasilitasi kak   |
| 11. | Apa harapan saudara kedepannya jika ternyata pada semester depan akan dilaksanakan pembelajaran dalam jaringan kembali ?         | Ya untuk harapan pengennya bisa masuk seperti biasa lagi kak karena bisa langsung bertemu dengan guru dan teman-teman tapi jika memang harus melaksanakan pembelajaran online lagi harapannya ada bantuan dari sekolah untuk mengakses materi baik dari paket data atau yang lainnya |

## 5. Transkrip Wawancara dengan Siswa (2)

Fokus wawancara : Pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis

Informan : Dani Rahman

Jabatan : Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Pakis

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Januari 2021

Tempat : Serambi masjid SMP Negeri 1 Pakis

Waktu : 13.00 WIB

| No. | Pertanyaan Oleh Peneliti   | Jawaban Informan   |
|-----|--|--|
| 1.  | Assalamualaikum Wr Wb  | Waalaikumsalam Wr Wb   |
| 2.  | Mohon maaf sebelumnya mengganggu kesibukannya. Saya Moch Rafdi Ardiansyah mahasiswa UIN Malang yang melakukan penelitian di sekolah ini dek kalau boleh kakak mau melakukan wawancara sedikit terkait Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Problem Pembelajaran Dalam Jaringan di SMP Negeri 1 Pakis. | Oalah iya kak boleh silahkan   |
| 3.  | Baik, pertama Bagaimana tanggapan saudara tentang pembelajaran dalam jaringan di SMP Negeri 1 Pakis ini ?  | Alhamdulillah walaupun pertama kali melaksanakan pembelajaran daring tapi sedikit demi sedikit sudah mulai terbiasa menjalani pembelajaran seperti ini kak   |
| 4.  | Bagaimana bentuk pembelajaran dalam jaringan yang Guru PAI berikan pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar ?  | Kalau yang sering biasanya materi dikirimkan di grup WA kemudian dijelaskan oleh bapak guru dan kemudian ada tugas yang dikirim di <i>Google Classroom</i> kak, Kalau untuk tugas atau materi yang bentuk nya video itu kadang membuat hp nge lag dan cepat penuh kak memorinya jadi yang hp nya ga terlalu bagus masih harus menghapus dulu beberapa data baru file video tadi bisa masuk |
| 5.  | Apa problem yang saudara rasakan selama menjalani proses pembelajaran dalam jaringan ini ?   | Kadang ditempat saya itu sinyalnya kurang baik kak jadi pas download materi tiba-tiba hilang sinyalnya jadi di ulang lagi gitu   |
| 6.  | Apa yang saudara lakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?  | Biasanya saya pergi ketempat teman saya yang memang jaringan nya bagus kak jadi sekalian belajar bareng disana   |

|     |  |  |
|-----|--|--|
| 7.  | Apakah komunikasi yang saudara jalin dengan Guru PAI selama ini berjalan dengan baik ?   | Selama pembelajaran daring dirumah ini alhamdulillah komunikasi dengan guru tetap lancar karena sudah ada jadwalnya jadi satu hari sebelum belajar sudah di informasikan apa yang mau dipelajari |
| 8.  | Apakah saudara merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran ?   | Dikatakan nyaman ya nyaman kak cuman lebih enak belajar disekolah langsung   |
| 9.  | Bagaimana cara Guru PAI memberikan penjelasan pada saat pembelajaran dalam jaringan ini jika ada materi yang belum anda fahami ? | Setelah diberikan penjelasan dari materi yang dibahas biasanya guru memberikan kesempatan untuk bertanya kak ntah lewat grup atau langsung ke nomor bapaknya                                     |
| 10. | Apakah orangtua sudah memberikan fasilitas yang cukup kepada saudara dalam menjalani proses belajar mengajar ?                   | Alhamdulillah sejauh ini sudah kak   |
| 11. | Apa harapan saudara kedepannya jika ternyata pada semester depan akan dilaksanakan pembelajaran dalam jaringan kembali ?         | Harapan sih bisa belajar langsung ke sekolah ya kak kalau memang masih belum bisa paling tidak ada bantuan dari sekolah buat yang memang kekurangan paket data                                   |



## Lampiran IV Lembar Observasi

### Lembar Observasi I

Kegiatan : Pengerjaan tugas harian melalui media *Google Classroom*  
Hari/Tanggal : 23 Januari 2021  
Tempat : Jl. Raya Sumber Pasir dusun ngrangin RT/RW 12/04 desa sumber pasir, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang  
Pukul : 14.00-15.00

### Deskripsi Data :

Pada pertemuan tiap minggunya pada akhir sesi penjelasan baik melalui grup WA ataupun guru memberikan tugas yang dikirimkan melalui *Google Classroom*. Kemudian peserta didik memasukkan ID yang sudah terdaftar dalam tiap kelasnya agar dapat mengakses tugas yang dikirimkan melalui platform tersebut. Setelah berhasil masuk dan mengakses tugas yang diberikan peserta didik diminta untuk mengerjakan soal baik itu berupa pilihan ganda ataupun essay yang langsung dikerjakan diplatform tersebut. Siswa diberikan kebebasan untuk membuka materi yang sudah diberikan baik melalui buku yang sudah disediakan atau melalui materi dalam bentuk PDF yang sudah dikirimkan melalui grup WA, pada saat melaksanakan pengerjaan tugas siswa tampak tidak mengalami banyak kesulitan dan selesai mengerjakan tugas tersebut siswa langsung dapat mengirimkan melalui platform tersebut dan nilai tugas pun bisa langsung keluar secara otomatis. Hal ini tentu saja memudahkan guru dalam merekap data tugas-tugas dari siswa di tiap kelasnya. Pada saat selesai mengerjakan siswa diminta untuk membuka kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya agar dapat betul-betul memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru. Dari sini dapat kita ketahui bahwa penggunaan media yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat memudahkan guru dalam melakukan kontrol terhadap tugas dan pola belajar siswa selama berada di rumah.

## Lembar Observasi II

Kegiatan : Pembelajaran PAI tema Al-Qur'an Surat At- Tin  
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Januari 2021  
Tempat : Aplikasi *Google Meet*  
Pukul : 08.30-09.30

### Deskripsi Data :

Dalam mengawali proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu memeriksa kesiapan dengan memberikan salam pembuka, kemudian dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, setelah itu pemberian motivasi belajar agar siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran meskipun dari rumah masing-masing, tak lupa guru juga membahas kembali pelajaran dipertemuan sebelumnya yang sudah selesai di ajarkan, hal ini bertujuan untuk memancing respon dari peserta didik dalam kesiapan menerima materi yang sudah dikirimkan satu hari sebelum pembelajaran dimulai. Setelah salam pembuka dirasa sudah cukup guru kemudian menyampaikan penjelasan terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan. Salah satu yang dilakukan guru supaya siswa lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi berupa yang diperlihatkan langsung melalui aplikasi *Google Meet* tersebut. Dilanjutkan dengan pemberian penjelasan terkait materi dan tugas yang akan dikerjakan dalam proses pembelajaran daring tersebut. Pada proses pembelajaran daring ini guru hanya memberikan penjelasan seperlunya dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas yakni 45 menit untuk 1 kali pertemuan tiap mata pelajarannya. Setelah penjelasan selesai disampaikan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab dilakukan dengan cara setiap siswa yang akan bertanya bisa langsung memberikan pertanyaan beserta nama lengkapnya. Selain itu siswa juga diperbolehkan memberikan tanggapan sesuai dengan keperluan, yaitu apabila ada satu problem yang susah untuk diselesaikan dan dirasa panjang untuk dibahas terlebih hal ini diperbolehkan karena fokus pembelajaran sangat diperlakukan untuk mengoptimalkan penggunaan kuota data. Lalu kegiatan ditutup dengan pemberian tugas yang di kirim melalui aplikasi *Google Classroom* oleh guru dan dilanjutkan dengan salam penutup.

### Lembar Observasi III

Kegiatan : Review Buku Kerja Siswa (BKS)  
Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Februari 2021  
Tempat : Depan Ruang Waka. Kurikulum  
Pukul : 08.30-09.30

#### Deskripsi Data:

Dalam melaksanakan pembelajaran daring, pada awal semester memilih untuk mengirim materi kepada peserta didik menggunakan bentuk *Softfile* PDF yang digunakan sebagai ganti buku Paket yang tidak bisa di distribusikan satu persatu dikarenakan jumlah yang ada diperpustakaan terbatas. Hal ini pada awalnya tidak mengalami permasalahan sampai kemudian banyak keluhan dari peserta didik karena terlalu mudah lelah ketika belajar melalui layar monitor HP maupun laptop. Oleh karena itu guru berinisiatif untuk menggunakan materi dari Buku Kerja Siswa (BKS) yang didapatkan dari penerbit yang keliling ke tiap sekolah. Dalam penggunaan BKS ini dinilai lebih efektif karena mengikuti proses pembelajaran daring yang tidak bisa se intens dengan pembelajaran konvensional, Buku Kerja Siswa ini dinilai lebih ringkas dan terdapat latihan soal setelah rangkuman materi yang ada dalam tiap bab nya. Untuk pendistribusian kepada setiap siswa juga bisa lebih merata karena jumlahnya yang bisa mencukupi.

### Lembar Observasi IV

Kegiatan : Pembelajaran Via Grup Whatsapp  
Hari/Kegiatan : Sabtu, 6 Februari 2021  
Tempat : Grup Whatsapp  
Pukul : 08-30 -09.30

#### Deskripsi Data :

Dalam pelaksanaan Daring (dalam jaringan) guru menggunakan lebih dari satu media gunanya untuk mempermudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Di SMP Negeri 1 Pakis guru lebih sering menggunakan media grub via whatsapp sebagai media komunikasi dibandingkan *google meet*. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam sekaligus membuka pembelajaran dengan doa melalui pesan yang dikirim di grub, kemudian materi biasanya sudah diberikan satu hari sebelum pembelajaran dimulai dalam bentuk *soft file* sehingga siswa dapat mempelajari terlebih dahulu sebelum dibahas. Setelah itu guru menjelaskan materi melalui pesan teks ataupun pesan suara, yang nantinya dilanjutkan dalam sesi tanya jawab. Jika dirasa siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas yang dikirim melalui *Google Classroom* supaya siswa dapat mempelajari kembali yang sudah di bahas. Grub whatsapp di nilai lebih flaksibel dan tidak menghabiskan banyak kuota internet.

#### Lampiran V Dokumentasi



Dokumentasi suasana ruangan tempat pelaksanaan pembelajaran Daring  
di Lab. Komputer





Dokumentasi wawancara dengan Bapak Muhammad Nasir, S.Pd



Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah Bapak Taufiq Qurrahman,  
S.Pd



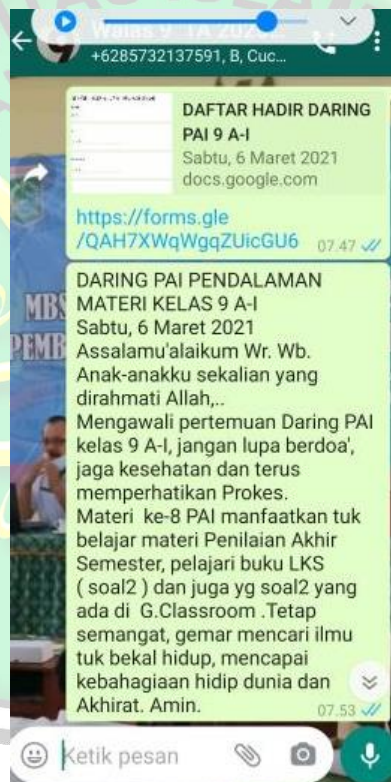
Dokumentasi wawancara dengan Nidya Siswi Kelas IX B



Dokumentasi wawancara dengan Dani Haikal Siswa kelas VII F bersama orangtua



Dokumentasi Pembelajaran PAI melalui *Google Meet*



Dokumentasi Pembelajaran Melalui Group *Whatsapp*



**HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021  
UNTUK TKLB, SDLB, SMPB, SMA/SMALB/SMK DAN SEDERAJAT**

| BULAN         | TANGGAL |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
|---------------|---------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|               | 1       | 2   | 3   | 4   | 5   | 6   | 7   | 8   | 9   | 10  | 11  | 12  | 13  | 14  | 15  | 16  | 17  | 18  | 19  | 20  | 21  | 22  | 23  | 24  | 25  | 26  | 27  | 28  | 29  | 30  | 31  |     |     |     |
| JULI '20      |         |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
| AGUSTUS '20   | 17      | 18  | 19  | 20  | 21  | 22  | 23  | 24  | 25  | 26  | 27  | 28  | 29  | 30  | 31  |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |
| SEPTEMBER '20 | 40      | 41  | 42  | 43  | 44  | 45  | 46  | 47  | 48  | 49  | 50  | 51  | 52  | 53  | 54  | 55  | 56  | 57  | 58  | 59  | 60  | 61  | 62  | 63  | 64  | 65  | 66  | 67  | 68  | 69  | 70  | 71  | 72  | 73  |
| OKTOBER '20   | KTS     | KTS | KTS | 1   | 2   | 3   | 4   | 5   | 6   | 7   | 8   | 9   | 10  | 11  | 12  | 13  | 14  | 15  | 16  | 17  | 18  | 19  | 20  | 21  | 22  | 23  | 24  | 25  | 26  | 27  | 28  | 29  | 30  | 31  |
| NOPEMBER '20  | 112     | 113 | 114 | 115 | 116 | 117 | 118 | 119 | 120 | 121 | 122 | 123 | 124 | 125 | 126 | 127 | 128 | 129 | 130 | 131 | 132 | 133 | 134 | 135 | 136 | 137 | 138 | 139 | 140 | 141 | 142 | 143 | 144 | 145 |
| DESEMBER '20  | 112     | 113 | 114 | 115 | 116 | 117 | 118 | 119 | 120 | 121 | 122 | 123 | 124 | 125 | 126 | 127 | 128 | 129 | 130 | 131 | 132 | 133 | 134 | 135 | 136 | 137 | 138 | 139 | 140 | 141 | 142 | 143 | 144 | 145 |
| JANUARI '21   | 112     | 113 | 114 | 115 | 116 | 117 | 118 | 119 | 120 | 121 | 122 | 123 | 124 | 125 | 126 | 127 | 128 | 129 | 130 | 131 | 132 | 133 | 134 | 135 | 136 | 137 | 138 | 139 | 140 | 141 | 142 | 143 | 144 | 145 |
| FEBRUARI '21  | 112     | 113 | 114 | 115 | 116 | 117 | 118 | 119 | 120 | 121 | 122 | 123 | 124 | 125 | 126 | 127 | 128 | 129 | 130 | 131 | 132 | 133 | 134 | 135 | 136 | 137 | 138 | 139 | 140 | 141 | 142 | 143 | 144 | 145 |
| MARET '21     | 112     | 113 | 114 | 115 | 116 | 117 | 118 | 119 | 120 | 121 | 122 | 123 | 124 | 125 | 126 | 127 | 128 | 129 | 130 | 131 | 132 | 133 | 134 | 135 | 136 | 137 | 138 | 139 | 140 | 141 | 142 | 143 | 144 | 145 |
| APRIL '21     | 112     | 113 | 114 | 115 | 116 | 117 | 118 | 119 | 120 | 121 | 122 | 123 | 124 | 125 | 126 | 127 | 128 | 129 | 130 | 131 | 132 | 133 | 134 | 135 | 136 | 137 | 138 | 139 | 140 | 141 | 142 | 143 | 144 | 145 |
| MAY '21       | 112     | 113 | 114 | 115 | 116 | 117 | 118 | 119 | 120 | 121 | 122 | 123 | 124 | 125 | 126 | 127 | 128 | 129 | 130 | 131 | 132 | 133 | 134 | 135 | 136 | 137 | 138 | 139 | 140 | 141 | 142 | 143 | 144 | 145 |
| JUNI '21      | 112     | 113 | 114 | 115 | 116 | 117 | 118 | 119 | 120 | 121 | 122 | 123 | 124 | 125 | 126 | 127 | 128 | 129 | 130 | 131 | 132 | 133 | 134 | 135 | 136 | 137 | 138 | 139 | 140 | 141 | 142 | 143 | 144 | 145 |
| JULI '21      | 112     | 113 | 114 | 115 | 116 | 117 | 118 | 119 | 120 | 121 | 122 | 123 | 124 | 125 | 126 | 127 | 128 | 129 | 130 | 131 | 132 | 133 | 134 | 135 | 136 | 137 | 138 | 139 | 140 | 141 | 142 | 143 | 144 | 145 |

|     |                     |     |                            |                         |            |
|-----|---------------------|-----|----------------------------|-------------------------|------------|
| LHB | : Libur Hari Besar  | LPP | : Libur Permulaan Puasa    | Semester Ganjil         | : 131 hari |
| LU  | : Libur Umum        | LHR | : Libur Sekitar Hari Raya  | Semester Genap          | : 123 hari |
| LS1 | : Libur Semester 1* | EF  | : Hari Efektif Fakultatif  | Hari Efektif Fakultatif | : 3 hari   |
| LS2 | : Libur Semester 2* | KTS | : Kegiatan Tengah Semester | KTS                     | : 3 hari   |
|     |                     | CB  | : Cuti Bersama             |                         |            |

|                |                     |                              |                  |                                   |                                      |
|----------------|---------------------|------------------------------|------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|
| Sur Hari Besar | 31 Juli 2020        | : Hari Raya Idul Adha        | 1 Januari 2021   | : Tahun Baru Masehi               | * Libur Semester untuk peserta didik |
|                | 17 Agustus 2020     | : Proklamasi Kemerdekaan RI  | 12 Februari 2021 | : Tahun Baru Imlek 2572           |                                      |
|                | 20-21 Agustus 2020  | : Tahun Baru Hidiryah 1442 H | 11 Maret 2021    | : Isra' Mi'raj 1442H              |                                      |
|                | 28-30 Oktober 2020  | : Maulud Nabi Muhammad SAW   | 14 Maret 2021    | : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1943 |                                      |
|                | 24-25 Desember 2020 | : Hari Raya Natal            | 2 April 2021     | : Wafat Isa Al-Masih              |                                      |
|                |                     |                              | 1 Mei 2021       | : Hari Buruh Internasional        |                                      |
|                |                     |                              | 13 Mei 2021      | : Kenaikan Isa Al-Masih           |                                      |
|                |                     |                              | 13 - 14 Mei 2021 | : Hari Raya Idul Fitri 1441 H     |                                      |
|                |                     |                              | 26 Mei 2021      | : Hari Raya Waisak 2575           |                                      |
|                |                     |                              | 1 Juni 2021      | : Hari Lahir Pancasila            |                                      |

**KALENDER 2020/2021**

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
| <b>Juli 2020</b><br>Senin 6 13 20 27<br>Selasa 7 14 21 28<br>Rabu 1 8 15 22 29<br>Kamis 2 9 16 23 30<br>Jum'at 3 10 17 24 31<br>Sabtu 4 11 18 25<br>Minggu 5 12 19 26  | <b>Agustus 2020</b><br>Senin 3 10 17 24/31<br>Selasa 4 11 18 25<br>Rabu 5 12 19 26<br>Kamis 6 13 20 27<br>Jum'at 7 14 21 28<br>Sabtu 1 8 15 22 29<br>Minggu 2 9 16 23 30  | <b>September 2020</b><br>Senin 7 14 21 28<br>Selasa 1 8 15 22 29<br>Rabu 2 9 16 23 30<br>Kamis 3 10 17 24<br>Jum'at 4 11 18 25<br>Sabtu 5 12 19 26<br>Minggu 6 13 20 27  | <b>Oktober 2020</b><br>Senin 5 12 19 26<br>Selasa 6 13 20 27<br>Rabu 7 14 21 28<br>Kamis 1 8 15 22 29<br>Jum'at 2 9 16 23 30<br>Sabtu 3 10 17 24 31<br>Minggu 4 11 18 25 |
| <b>November 2020</b><br>Senin 2 9 16 23/30<br>Selasa 3 10 17 24<br>Rabu 4 11 18 25<br>Kamis 5 12 19 26<br>Jum'at 6 13 20 27<br>Sabtu 7 14 21 28<br>Minggu 1 8 15 22 29 | <b>Desember 2020</b><br>Senin 7 14 21 28<br>Selasa 1 8 15 22 29<br>Rabu 2 9 16 23 30<br>Kamis 3 10 17 24 31<br>Jum'at 4 11 18 25<br>Sabtu 5 12 19 26<br>Minggu 6 13 20 27 | <b>Januari 2021</b><br>Senin 4 11 18 25<br>Selasa 5 12 19 26<br>Rabu 6 13 20 27<br>Kamis 7 14 21 28<br>Jum'at 1 8 15 22 29<br>Sabtu 2 9 16 23 30<br>Minggu 3 10 17 24 31 | <b>Februari 2021</b><br>Senin 1 8 15 22<br>Selasa 2 9 16 23<br>Rabu 3 10 17 24<br>Kamis 4 11 18 25<br>Jum'at 5 12 19 26<br>Sabtu 6 13 20 27<br>Minggu 7 14 21 28         |
| <b>Maret 2021</b><br>Senin 1 8 15 22 29<br>Selasa 2 9 16 23 30<br>Rabu 3 10 17 24 31<br>Kamis 4 11 18 25<br>Jum'at 5 12 19 26<br>Sabtu 6 13 20 27<br>Minggu 7 14 21 28 | <b>April 2021</b><br>Senin 5 12 19 26<br>Selasa 6 13 20 27<br>Rabu 7 14 21 28<br>Kamis 1 8 15 22 29<br>Jum'at 2 9 16 23 30<br>Sabtu 3 10 17 24<br>Minggu 4 11 18 25       | <b>Mei 2021</b><br>Senin 3 10 17 24/31<br>Selasa 4 11 18 25<br>Rabu 5 12 19 26<br>Kamis 6 13 20 27<br>Jum'at 7 14 21 28<br>Sabtu 1 8 15 22 29<br>Minggu 2 9 16 23 30     | <b>Juni 2021</b><br>Senin 7 14 21 28<br>Selasa 1 8 15 22 29<br>Rabu 2 9 16 23 30<br>Kamis 3 10 17 24<br>Jum'at 4 11 18 25<br>Sabtu 5 12 19 26<br>Minggu 6 13 20 27       |
| <b>Juli 2021</b><br>Senin 5 12 19 26<br>Selasa 6 13 20 27<br>Rabu 7 14 21 28<br>Kamis 1 8 15 22 29<br>Jum'at 2 9 16 23 30<br>Sabtu 3 10 17 24 31<br>Minggu 4 11 18 25  |   |  |  |

Dokumentasi Kalender Pendidikan 2020/2021

### Lampiran VI Silabus Mata Pelajaran PAI

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Pakis  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas /Semester : IX / Ganjil dan Genap

Kompetensi Inti :

- **KI1 dan KI2:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

| Kompetensi Dasar                                      | Materi Pembelajaran                                 | Pembelajaran  | PENILAIAN   | SUMBER BAHAN                            | ALOKASI WAKTU | NILAI KARAKTER  |
|---|---|---|---|---|---------------|---|
| 1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini | • 1. Q.S. <i>az-Zumar</i> /3 9: 53, Q.S. <i>an-</i> | • Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan semangat | <b>Penilaian</b><br><b>Pengetahuan:</b><br>tes tertulis | -Buku PAI SMP/M Ts Kelas IX hal 1.- 14. | 27 JP         | -Disiplin<br>-Gemar membaca<br>-Komunikatif<br>-Kreatif |

| Kompetensi Dasar   | Materi Pembelajaran   | Pembelajaran   | PENILAIAN  | SUMBER BAHAN    | ALOKASI WAKTU | NILAI KARAKTER   |
|--|---|--|--|-----------------|---------------|--|
| <p>bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama.</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, Q.S. <i>Āli Imrān/3: 159</i> dan Hadis terkait.</p> <p>3.1 Memahami Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, Q.S. <i>Āli Imrān/3: 159</i> tentang optimis,</p> | <p><i>Najm/53: 39-42</i>, Q.S. <i>Āli Imrān/3: 159</i> tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadits terkait</p> | <p>membaca dan mengkaji <i>al Qur'an</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak dan membaca Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, Q.S. <i>Āli Imrān/3: 159</i> serta Hadits tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal.</li> <li>Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan <i>qalqalah</i>.</li> <li>Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al Qur'an</i>, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan.</li> <li>Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan <i>qalqalah</i>.</li> <li>Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafal yang mengandung bacaan <i>qalqalah</i> di dalam <i>mushaf al Qur'an</i>.</li> <li>Diskusi menyusun arti perkata Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53:</i></li> </ul> | <p>mengidentifikasi <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama.</p> <p><b>Keterampilan:</b><br/>praktik</p> <p>Membaca Q.S. <i>az-Zumar/39: 53</i>, Q.S. <i>an-Najm/53: 39-42</i>, Q.S. <i>Āli Imrān/3: 159</i> dan Hadis terkait.</p> <p><b>Pengetahuan:</b><br/>tes tertulis</p> <p>Q.S. <i>al-Mujādilah/58: 11</i>, Q.S. <i>ar-Rahmān/55: 33</i> serta hadis terkait tentang menuntut ilmu.</p> | -Buku referensi |               | <p>-Mandiri</p> <p>-Rasa ingin tahu</p> <p>-Tanggung Jawab</p> |



| Kompetensi Dasar   | Materi Pembelajaran | Pembelajaran   | PENILAIAN  | SUMBER BAHAN | ALOKASI WAKTU | NILAI KARAKTER |
|--|---------------------|--|--|--------------|---------------|----------------|
| <p>ikhtiar, dan tawakal serta Hadis terkait.</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. <i>az-Zumar</i> /39: 53, Q.S. <i>an-Najm</i>/53: 39-42, Q.S. <i>Áli Imrān</i>/3: 159 dengan tartil.</p> <p>4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. <i>az-Zumar</i>/39: 53, Q.S. <i>an-Najm</i>/53: 39-42, Q.S. <i>Áli Imrān</i>/3: 159 serta Hadis terkait dengan lancar.</p> <p>4.1.3 Menyaji</p> |                     | <p>39-42, Q.S. <i>Áli Imrān</i>/3: 159 menjadi terjemah secara utuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara berpasangan menghafalkan Q.S. <i>az-Zumar</i>/39: 53, Q.S. <i>an-Najm</i>/53: 39-42, Q.S. <i>Áli Imrān</i>/3: 159.</li> <li>Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan <i>qalqalah</i>.</li> <li>Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. <i>az-Zumar</i>/39: 53, Q.S. <i>an-Najm</i>/53: 39-42, Q.S. <i>Áli Imrān</i>/3: 159.</li> <li>Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>az-Zumar</i>/39: 53, Q.S. <i>an-Najm</i>/53: 39-42, Q.S. <i>Áli Imrān</i>/3: 159.</li> <li>Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan <i>qalqalah</i> dalam Q.S. <i>az-Zumar</i>/39: 53, Q.S. <i>an-Najm</i>/53: 39-42, Q.S. <i>Áli Imrān</i>/3: 159.</li> </ul> | <p><b>Keterampilan:</b><br/>praktik</p> <p>Q.S. <i>al-Mujādila</i> /58: 11, Q.S. <i>ar-Rahmān</i> /55: 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu.</p> <p><b>Pengetahuan:</b><br/>tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>mengidentifikasi Q.S. <i>al-Furqān</i>/25: 63, Q.S. <i>al-Isrā'</i>/17: 26-27</li> </ul> <p><b>Keterampilan:</b><br/>praktik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Q.S. <i>al-Furqān</i>/25: 63, Q.S. <i>al-Isrā'</i>/17: 26-27</li> </ul> <p>Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi</p> |              |               |                |

| Kompetensi Dasar   | Materi Pembelajaran | Pembelajaran  | PENILAIAN  | SUMBER BAHAN | ALOKASI WAKTU | NILAI KARAKTER |
|--|---------------------|---|--|--------------|---------------|----------------|
| kan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan Q.S. <i>az-Zumar</i> /39: 53, Q.S. <i>an-Najm</i> /53: 39-42, Q.S. <i>Áli Imrān</i> /3: 159 |                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. <i>az-Zumar</i>/39: 53, Q.S. <i>an-Najm</i>/53: 39-42, Q.S. <i>Áli Imrān</i>/3: 159.</li> <li>Menanggapi paparan makna Q.S. <i>az-Zumar</i>/39: 53, Q.S. <i>an-Najm</i>/53: 39-42, Q.S. <i>Áli Imrān</i>/3: 159.</li> <li>Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru.</li> </ul> | i pemahaman Q.S. <i>an-Nisá</i> /4: 146, Q.S. <i>al-Baqarah</i> /2: 153, dan Q.S. <i>Áli Imrān</i> /3: 134, dan Hadis terkait. |              |               |                |

## Lampiran VII Lembar Soal

### A. Pilihlah jawaban yang tepat!

- Manusia merupakan makhluk yang sebaik-baiknya. Kalimat tersebut diterangkan dalam surah ....
  - az-Zariyat*
  - al-Zalzalah*
  - ad-Duha*
  - at-Tin*
- Jika manusia beriman dan beramal saleh, maka balasannya adalah pahala ....
  - tiada putus-putusnya
  - sesuai keinginannya
  - sangat besar
  - terbatas
- وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ Lafaz yang benar pada ayat tersebut adalah ....
  - wahadiyil amin
  - wahudalil amin
  - wahazal baladil amin
  - wahadal wal amin
- Bunyi ayat kedua dari Q.S. *at-Tin* adalah ....



- a. وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ  
b. لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ

- c. وَطُورِ سِينِينَ  
d. وَالزَّيْتُونِ

5. Manusia akan dijadikan makhluk yang serendah-rendahnya jika manusia tidak mau ....

- a. beriman dan beramal saleh  
b. sedekah dan zakat  
c. Beramal saleh dan sedekah  
d. Berbuat jahat

6. فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ kelanjutan ayat tersebut adalah ....

- a. سِنِينَ  
b. بِالدِّينِ  
c. وَالزَّيْتُونِ  
d. الْأَمِينِ

7. فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Arti ayat di atas adalah ....

- a. Kami telah menciptakan  
b. kemudian Kami kembalikan  
c. pahala yang tiada putus-putusnya  
d. dalam bentuk yang sebaik-baiknya

8. Q.S. at-Tin terdiri dari ... ayat.

- a. 6  
b. 7  
c. 8  
d. 9

9. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ lafaz ayat yang digaris bawah berbunyi ....

- a. ummara dadnahi  
b. şummara dadnahu  
c. summa radadnaha  
d. summa radadnahu

10. Allah swt. merupakan hakim yang seadil-adilnya dijelaskan dalam Q.S. at-Tin ayat ....

- a. 5  
b. 6  
c. 7  
d. 8

**B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!**

1. Makhluk yang diciptakan yang paling baik adalah ....
2. Lafaz Q.S. at-Tin ayat 3 adalah ....
3. Hakim yang paling adil adalah ....
4. Orang yang tidak beriman di akhirat tempatnya ....
5. Dalam membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan secara ....

**Lampiran VIII Biodata Mahasiswa**

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Moch Rafdi Ardiansyah

NIM : 17110145

Tempat/ Tanggal Lahir : Pasuruan, 24 April 1997

Tahun Aktif : 2017 – 2021

Alamat Rumah : Dsn Gerdu Ds Gendro RT/RW 03/02 Kec Tutur

Kab. Pasuruan



No. HP : 081335355730

E-Mail : [rafdyardiansyah01@gmail.com](mailto:rafdyardiansyah01@gmail.com)

Riwayat Pendidikan

| No. | Nama Sekolah                         | Tahun     |
|-----|--------------------------------------|-----------|
| 1.  | SD ISLAM SUNAN DRAJAT NONGKOJAJAR    | 2003-2009 |
| 2.  | SMP NEGERI 1 PANDAN KAB. PASURUAN    | 2009-2012 |
| 3.  | SMK NEGERI 1 PURWOSARI KAB. PASURUAN | 2012-2015 |
| 4.  | UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG     | 2017-2021 |

